

**SISTEM PENGASUHAN ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER
JUJUR DI PANTI ASUHAN QUROTA 'AYUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

WANDA ARUM ARSILLAH

NIM: 17531177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Arum Arsillah
Nomor Induk Mahasiswa : 17531177
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi in tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga daoat dipergunakan seperluanya.

Curup, 19 April 2021

Penulis

Wanda Arum Arsillah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Amin Skripsi ini berjudul: ***Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun***

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Yth. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Yth. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku Ketua Prodi PAI.
4. Yth. Bapak Sugiatno, S.Ag. M. Pd.I selaku pembimbing I
5. Yth. Ibu Dr. Rini, M. Si selaku pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta dan adikku yang sangat berjasa di dalam hidupku
8. Kepada semua pihak dan teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, prodi pendidikan agama islam, angkatan 2017

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi peneliti ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Aamiin Ya

Robal'alam, dan peneliti menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang. dan kiranya peneliti dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, April 2021

Peneliti,

Wanda Arum Arsillah

NIM. 17531177

MOTTO

*“Sebaik- baiknya Manusia Adalah yang Paling Bermanfaat bagi
Manusia”*

(HR. Ahmad, ath- Thabranu, Ad- Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

1. Teruntuk kepada kedua orang tuaku, bapak Surianak dan ibu kastia yang selama ini telah bersabar merawatku dengan penuh kasih dan cintanya.
2. Tak lupa untuku adikku tercinta Winda Wianti, Zazkia keyla mawadani, dan kakakku Sandy Ope Pahlevi yang telah menyemangati ku dan mendoakaknku.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbingku Bapak Sugiatno, S.Ag. M. Pd.I dan Dr. Rini, M.Si.
4. Terima kasih kepada teman- teman perjuangan skripsi Lara Meziarti, Destriani, Desi Santika, dan teman- teman kosan Dwi Putri yang telah menyemangati ku dalam setiap proses kuliah.
5. Terima kasih kepada Sahabatku Winda Novita Sari, Reza Krisna Wijayanti, Rita Mukodilah, Renti Septianti, Risky Anisa Putri, Reza Ayu Safitri, Rika Anggraini, Revica Febriani, yang selalu ada dari semester satu hingga saat ini dan seterusnya.
6. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, agama dan bangsa yang tercinta.

ABSTRAK

Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun

Oleh:

Wanda Arum Arsillah

NIM 17531177

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak anak asuh yang kurang jujur dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, hasil penerapan sistem pengasuhan pada anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini merupakan penelitian subjek dan penelitian objek. Sumber data primer penulis dapat dari hasil wawancara dengan ketua Panti Asuhan, pengasuh, anak asuh, orang tua anak asuh, dan masyarakat. Subjek dalam penelitian ini Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, pengasuh, anak-anak asuh. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan kredibilitas data adalah: trigulasi sumber dan triangulasi teknik.

Simpulan yang diperoleh adalah, pertama Sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, melalui penerapan sistem pendidikan berbentuk individual dan kelompok. penanaman karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun dilakukan melalui metode keteladanan oleh pengasuh dan ditanam melalui metode pembiasaan secara terus menerus dengan cara melatih skil wirausaha, shalat berjama’ah tepat waktu di musholah, melatih anak-anak asuh untuk puasa Senin- Kamis. Ketika semua tertanam di hati anak asuh maka mereka akan enggan untuk melakukan sikap yang tidak jujur. Kedua sistem yang diterapkan disini dikatakan efektif karena dalam kegiatan dan tugas yang di amanahkan kepada anak asuh berhasil dikerjakan dengan baik dan tidak pernah sekali pun anak asuh lalai akan tugas dan peraturan yang diberikan, anak- anak lebih amanah, tidak pernah berbohong senantiasa berkata apa adanya, jujur dalam ucapan dan tindakan. Ketiga Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pengasuh, masyarakat dan sekolah, Faktor penghambat yaitu pengasuh tidak bisa mengecek anak itu disetiap waktu karena keterbatasan mereka sehingga sulit bagi pengasuh untuk memantau kejujuran anak asuh ketika diluar lingkungan Panti Asuhan, karena banyaknya teman anak asuh dari luar Panti Asuhan sehingga mempengaruhi apa yang telah diajarkan oleh pengasuh terhadap anak asuh tersebut.

Kata Kunci: Sistem pengasuhan anak, Karakter jujur, Panti Asuha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Panti Asuhan	13
1. Pengertian Panti Asuhan.....	13
2. Tujuan Panti Asuhan.....	14
3. Fungsi Panti Asuhan	15
4. Sistem Panti Asuhan	16
5. Pola Rekrutmet Anak di Panti Asuhan	18
B. Sistem Pengasuhan Anak.....	19
1. Pengertian Sistem	19
2. Pengertian Pengasuh.....	22
3. Pengertian Sistem Pengasuhan	22
4. Pola Pengasuhan Anak	23

C. Karakter Jujur	27
1. Pengertian	27
2. Macam-Macam Jujur	28
3. Ciri-Ciri Jujur.....	31
4. Bentuk-Bentuk Jujur.....	32
5. Peran dan Pross Pengasuh dalam Pendidikan Karakter.....	33
6. Mmembangun Prilaku Jujur.....	34
7. Manfaat Berprilaku Jujur	35
8. Faktor-Faktor Kejujuran	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
1. Wilayah penelitian	48
2. Sejarah singkat Panti Asuhan qurota ‘ayun	48
3. Letak geografis Panti Asuhan qurota ‘ayun.....	47
4. Visi dan misi Panti Asuhan qurota ‘ayun	50
5. Tujuan Panti Asuhan qurota ‘ayun	51
6. Kegiatan yang dilakuka Panti Asuhan qurota ‘ayun.....	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1	51
Tabel. 4.2	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pengasuhan anak adalah sistem yang dapat membentuk karakter dan transformasi nilai-nilai Akhlakul kharimah, kegiatan membimbing dan mengasuh diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Akhlak Mahmudah kepada anak asuh.¹

Sistem pengasuhan di Panti Asuhan tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia guna untuk menuntun diri supaya sukses dan bermanfaat dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sudah menjadi sumber daya manusia itu sendiri oleh karena itu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan. Pendidikan memiliki proses sebagai pencerdasan kehidupan manusia, bangsa, serta pengembangan manusia itu terhadap bangsa seutuhnya. Sebagai sebuah proses ada dua hal pendapat yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah ketidaksengajaan dalam prosesnya atau berjalan secara natural/alamiah. Pada dasarnya manusia itu belajar pertama dari peristiwa-peristiwa alam, gejala-gejala aktifitas kehidupannya, serta pengalamannya sendiri. Kedua, pendidikan yang prosesnya dialami secara

¹ Danti, N. R., Benty, D. D. N., & Nurabadi, A. (2019). Sistem Pengasuhan dalam Kurikulum Khusus Sebagai Pembentukan Karakter di SMA Berbasis Keturunan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), h 232-237.

sengaja oleh manusia itu sendiri, dan dilakukan sebagai proses aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara detail. Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I yaitu:

Pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan professional terutama guru disekolah dasar, dan menengah, serta perguruan tinggi.²

Selain itu di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan pula tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang

² Depdiknas, *Lampiran Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h 53.

³ Depdiknas, *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h 56.

membedakan seseorang dengan yang lain.⁴ Jadi pendidikan karakter merupakan kebiasaan yang telah terukir dalam diri seseorang atau keadaan asli yang ada dalam individu karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya, sesama manusia, diri sendiri, dan masyarakat, yang terwujud dalam bentuk sikap, perasaan, agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Orang yang prilakunya sesuai dengan norma dikatakan sebagai manusia berkarakter mulia.

Pendidikan karakter saat ini gencar dilakukan karena terdapat indikasi penurunan nilai karakter pada generasi muda. Dampak globalisasi ini membawa masyarakat melupakan pendidikan karakter anak bangsa, padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat kuat terutama pendidikan karakter jujur dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁵ Indikasi penurunan karakter ini, didukung dengan berita-berita pencurian dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa disekolah dasar, bahkan anak-anak di bawah umur juga merokok. anak-anak juga sering tidak jujur dalam hal kejujuran misalnya mencontek, mencuri waktu shalat berjamaah, pura-pura sakit, tidak berterus terang ketika melakukan kesalahan.

Penanaman sikap jujur pada anak dimulai melalui keluarga, keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan anak. kejujuran menjadi hal terpenting bagi individu dalam menjalani kehidupan, penanaman sikap jujur dimulai melalui perilaku jujur orang tuanya terlebih

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 2.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Malang: PT Bumi Aksara, 2010), h 1.

dahulu. Seseorang melakukan suatu kebohongan biasanya disebabkan oleh rasa takut karena dianggap melakukan kesalahan atau sedang menyembunyikan sesuatu, dalam hal ini orang tua harus mendengarkan pendapat anaknya karna bagaimanapun komunikasi dalam keluarga tetap harus berjalan dengan baik.⁶

Namun akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh seperti perceraian, krisis ekonomi, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Menyebabkan kurangnya interaksi sosial antara orang tua dengan anak. jadi disini keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter jujur terhadap seorang anak namun fenomena pada zaman sekarang ini sangatlah miris ada sebagian orang tua yang meletakkan anak-anaknya di Panti Asuhan.

Pada dasarnya seperti yang kita ketahui bahwasannya latar belakang anak Panti Asuhan berbeda-beda tidak semuanya berasal dari keluarga yatim dan piatu ada juga mereka yang berasal dari keluarga tidak utuh karena perceraian atau kematian, krisis ekonomi dalam keluarga, ada yang anaknya diletakkan dipanti karena orang tuanya sibuk berkerja, dengan latar belakang yang seperti ini sehingga cenderung menghasilkan anak-anak berperilaku menyimpang dari agama, karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan masyarakat serta keluarga sendiri, disinilah terkadang orang tua sudah tidak mampu mendidik sehingga terkadang anak-anak ini lama tinggal di Panti Asuhan padahal masih memilki orang tua dan keluarga.

⁶ Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), h 46-54.

Maka pemerintah maupun swasta juga berperan penting dalam masa depan anak bangsa terutama dalam hal mewujudkan pendidikan yang ideal. Melalui pembentukan Lembaga Sosial salah satunya yaitu Panti Asuhan, Lembaga Panti Asuhan ini sebagai pengganti orang tua dalam memberi pendidikan dan pengasuhan bagi anak-anak di Panti Asuhan.

Pada kenyataannya tidak semua anak mampu untuk mengembangkan dan memenuhi karakter yang diharapkan di lingkungan sosial. Sama halnya yang terjadi di salah satu Panti Asuhan yang ada di Bengkulu khususnya Kabupaten Lebong, terlihat memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan dasar, dan menengah. Di Kabupaten Lebong ada yayasan berbentuk Pesantren dan Panti Asuhan yaitu Panti Asuhan Qurota 'Ayun yang terletak di Desa Air Kopras Kecamatan Pinang Belapis.

Anak-anak yang tinggal di lembaga tersebut diberi tempat tinggal, pendidikan dan pengasuhan yang layak, tak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal. Sistem pengasuhan yang diberikan Panti Asuhan Qurota 'Ayun dalam bentuk pendekatan secara individu dan kelompok. Hal tersebut dilakukan agar terbentuk karakter anak yang memiliki moral dan etika yang terpuji terkhususnya nilai karakter jujur. Nilai karakter yang diajarkan ke anak nilai kejujuran, religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membantu anak-anak dalam berinteraksi dan bersikap dengan lingkungan masyarakat.

Pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun memiliki potensi yang bagus totalitas dalam kehidupan sehari-hari di dalam kompleks Panti Asuhan,

pengasuh Panti memiliki jiwa sosial yang tinggi mengerti cara mengasuh, mendidik, melatih, membimbing, dan memberi kasih sayang terhadap anak-anak asuhnya. Panti Asuhan Qurota 'Ayun melakukan pengajaran sesuai agama. Hal ini dilakukan agar kelak setelah dewasa dan berkeluarga, anak-anak tersebut dapat menjadi seseorang yang berperilaku baik dan santun kepada semua orang, serta menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma atau hukum yang berlaku serta dapat membantu orang-orang lain yang membutuhkan. Maka dari itu Panti Asuhan Qurota 'Ayun menjadikan tempat untuk menambah ilmu agar anak-anak menjadi lebih baik dan siap untuk tantangan kedepan. Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini juga memiliki pengelolaan yang profesional di dalamnya, dimana setiap seminggu sekali ketua Panti Asuhan selalu ada untuk mendiskusikan mengenai perkembangan Panti Asuhan ini.

Panti Asuhan Qurota 'Ayun memiliki visi misi yang bagus dan untuk mewujudkan visi misi tersebut pihak Panti Asuhan memiliki peraturan dan kegiatan yang di berikan dan harus di laksanakan oleh anak-anak Panti Asuhan tersebut. Peraturan yang telah di tetapkan seperti, peraturan mengenai piket kebersihan, waktu belajar, waktu bermain, waktu sholat berjamaah maupun Munfarid, waktu mengaji, waktu sekolah, waktu untuk izin keluar Panti Asuhan, waktu untuk jam pulang ditetapkan. Dengan cara ini anak-anak asuh di latih untuk dapat membatasi dirinya sendiri dari hal-hal yang bersifat melanggar yang akan merugikan dirinya sendiri.

Peraturan di Panti Asuhan juga mengajarkan betapa pentingnya nilai dari sebuah kejujuran seperti tidak boleh mengambil barang yang bukan menjadi haknya, izin terlebih dahulu ketika menggunakan barang orang lain, berterus terang ketika terlibat masalah, saling membantu bahkan tolong menolong antar sesama, dan saling berbuat kebaikan.

Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini menampung beberapa anak. Panti ini memiliki anak asuh lembaga yang terdiri dari santri laki-laki berjumlah 10 dan 15 anak santri perempuan, jadi jumlah anak-anak asuh yang tinggal di lembaga Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini berjumlah 25 anak asuh. Dengan seleksi yang teliti pihak Panti Asuhan ini berharap anak-anak dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan yang di ajarkan dan visi misi Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini pelanggaran peraturan sering terjadi yang dilakukan oleh anak-anak asuh. Seperti menghindari waktu shalat berjamaah, dan menghindari waktu mengaji, menghindari waktu belajar, tidak mau merapikan tempat tidur, tidak mau piket, bangun tidur telat, bermain hingga lupa waktu, saling mengejek sesama anak asuh, membolos disekolah, hingga sampai- sampai ada yang mencuri barang milik temannya.

Sikap tersebut memperlihatkan penyesuaian karakter jujur yang kurang baik terhadap individu tersebut. Salah satu bentuk penyesuaian karakter jujur yang kurang baik ini diakibatkan karena pelanggaran-pelanggaran ringan yang dilakukan anak-anak asuh tersebut. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan membuat anak-anak terkadang berperilaku tidak jujur.

Berdasarkan wawancara awal yang saya lakukan kepada Siti rodiah pada tanggal 17 september 2020 yang merupakan salah satu Pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun bahwasannya pihak Panti Asuhan sudah berusaha untuk menumbuhkan sikap jujur anak melalui peraturan yang di buat oleh pihak Panti Asuhan Qurota 'Ayun. Peraturan itu di buat dengan baik dan sangat jelas. Di dalam Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini juga di berlakukannya sanksi ringan dan sanksi berat, tergantung dari jenis pelanggaran peraturan yang mereka lakukan. Sanksi ringan itu seperti membersihkan lingkungan Panti Asuhan, dan menghafal surah pendek atau surah-surah penting Al-Qur'an. sanksi ini dilakukan sampai anak asuh menyesal dan bersalah atas apa yang dilakukannya. Sedangkan sanksi berat seperti pemindahan ataupun pengeluaran anak-anak asuh dari Panti Asuhan yang melakukan pelanggaran berat mencuri dan sering melakukan pelanggaran terus menerus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 9 anak-anak asuh di sana mengatakan pelanggaran aturan terjadi di lingkungan Panti Asuhan sehingga mereka tidak begitu khawatir dengan hukuman yang akan mereka dapat karena mereka menganggap hukuman yang diberikan terlalu biasa seperti membersihkan lingkungan Panti dan menghafal Al-Qur'an. Mereka mengatakan mulai malas ikut sholat berjamaah bahkan mengaji karna lamanya waktu yang di lakukan itu membuat mereka bosan dan mengantuk, sedangkan 5 anak lagi mengatakan bahwa mereka sebenarnya takut jika melakukan kebohongan dan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran, tetapi karena merasa tidak diperhatikan pengasuh dan merasa hukuman yang diberikan tidak

terlalu berat maka mereka menjadi berani untuk melakukan kebohongan yang bersifat melanggar. Disisi lain 2 di antara anak-anak asuh mengatakan bahwa mereka menaati peraturan yang berlaku didasari atas kesadaran diri sendiri, bahwa peraturan yang ada akan membuat hidup mereka lebih teratur, tetapi karena merasa pengasuh tidak memperhatikan dan membiarkan, terkadang mereka juga menjadi melakukan pelanggaran.

Terkait sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, maka sistem pengasuhan anak yang diterapkan diharapkan mampu memberikan perubahan pada anak-anak tersebut karena hakikatnya pengasuh memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dan memberi pengajaran serta pembelajaran kepada anak-anak asuhnya, melalui pengasuh anak-anak banyak mempelajari sesuatu salah satunya dalam membangun karakter jujur.

Berdasarkan uraian diatas maka sangatlah urgen bagi para pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun untuk berinteraksi serta memberi pengajaran bahkan pembelajaran dalam memahami karakter jujur setiap anak-anak asuhnya, dari latar belakang masalah di atas penting untuk melakukan penelitian tentang **Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana dengan sistem pengasuhan di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, bagaimana sistem pengasuhan dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, bagaimana hasil penerapan sistem pengasuhan dalam membangun karakter jujur pada Panti Asuhan Qurota 'Ayun, dan Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun?
2. Bagaimana hasil penerapan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

2. Untuk Mengetahui bagaimana hasil penerapan sistem pengasuhan pada anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis memberikan jabaran mengenai sistem pengasuhan dengan anak-anak asuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- a. Bagi Pengasuh

- 1) Meningkatkan kinerja Ustad/Ustadzah.
- 2) Memberikan gambaran kepada pengasuh dalam menerapkan sistem pengasuhan dengan anak-anak asuh.

- b. Bagi Anak-anak Asuh

- 1) Untuk meningkatkan karakter dalam diri anak-anak asuh.
- 2) Memberikan motivasi belajar yang bermakna pada anak-anak asuh.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan atau wawasan sekaligus untuk mengembangkan penulis dengan landasan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti diartikan sebagai rumah, tempat kediaman, sedangkan asuhan diartikan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, piatu, dan terlantar. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Kebanyakan penghuni Panti Asuhan mencakup anak yatim, piatu, yatim dan piatu, dan anak terlantar, maka dari itu Panti Asuhan muncul sebagai wadah penampungan sosial yang membimbing, menampung, merawat dan mendidik anak-anak dengan latar belakang anak yang berbeda-beda.

Panti Asuhan dianggap memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak yatim piatu dan anak terlantar, karena ada dua unsur yang diajarkan di Panti Asuhan meliputi nilai-nilai agama dan sebagai pengganti keluarga baik anak asuh dengan harapan bisa mengubah perilaku buruk menjadi perilaku yang lebih baik, pemerintah dan masyarakat mempunyai

⁷ Sulthoni, Y. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), h 272-287.

tanggung jawab untuk membantu anak-anak yang mempunyai masalah melalui lembaga kemasyarakatan seperti Panti Asuhan.

Jadi dapat di katakan bahwa Panti Asuhan merupakan tempat memelihara, merawat, membimbing anak-anak yatim, piatu dan terlantar yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan masalah kesehatan mental yang dimiliki masing-masing individu yang berbeda-beda pula. Yang dikelola oleh sebuah lembaga sosial dan didukung oleh adanya ketua Panti, Pengasuh dan Pembina guna untuk memberi dukungan berupa pendidikan dan kasih sayang terhadap anak-anak Panti Asuhan.

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan Panti Asuhan tidak terlepas dari pembahasan kesejahteraan sosial Panti Asuhan dan juga merupakan salah satu bidang cakupan kesejahteraan sosial bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui upaya antara lain bertujuan:

- a. Pemberian bimbingan dan bantuan.
- b. Peningkatan daya bimbing prilaku kehidupan beragama dan prilaku terpuji.
- c. Penanaman kehidupan kedisiplinan.
- d. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi.
- e. Pertumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.
- f. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

- g. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan gotong royong.⁸

Dari beberapa tujuan Panti Asuhan dapat di ambil kesimpulan bahwa Panti Asuhan berjalan dalam bidang kesejahteraan anak mempunyai tujuan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun ada beberapa yang mendasar terutama bila panti asuhan diletakkan ditempat yang sesungguhnya yakni sebagai lembaga sosial yang mendukung adanya cita-cita kesejahteraan seluruh rakyat, maka Panti Asuhan harus mengusahakan terciptanya kesejahteraan kepada anak asuh.

3. Fungsi Panti Asuhan.

Panti Asuhan juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraan, fungsi-fungsinya tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Menurut dapertemen sosial republik Indonesia Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dalam melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua.
- b. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

⁸ Siregar, M. (2016). *Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Prilaku Anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN padangsidempuan), h 33.

d. Sebagai pusat pengembangan keterampilan.⁹

Dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan memiliki fungsi sebagai pengasuhan, pelayanan, pusat data, dan informasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi ini merupakan landasan dalam operasional panti agar lebih terarah, serta menunjang tercapainya tujuan penyelenggaraan Panti Asuhan.

4. Sistem Panti Asuhan.

Dalam sistem ini santunan, bantuan dan pertolongan kepada anak yatim dilakukan dengan melayani kesejahteraan dan kebutuhan fisik, mental, dan sosial dengan cara menempatkan mereka di dalam sebuah Panti Asuhan yang menjadi dasar sistem ini adalah firman Allah SWT sebagai berikut:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ أَلَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al- Baqarah Ayat 220).

Mereka anak yatim mendapat asuhan dan perawatan tempat tinggal dirumah keluarga mereka atau orang lain, tetapi tinggal diasrama yang disediakan pengurus Panti Asuhan. Ditempat ini mereka tinggal bersama-sama

⁹ Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(1). h 70-71.

anak-anak yatim lain yang senasib. Sistem ini memiliki dua pola yang akan diterapkan dalam melakukan pengasuhan dan perawatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Anak-anak yatim yang ditempatkan pada rumah-rumah pengasuh bersama dengan keluarganya yang disediakan dalam panti. Keluarga inilah yang mengurus dan mengasuh mereka selama berada diluar kegiatan panti dan sekolah, tiap rumah ditentukan jumlah anak-anak asuh yang tinggal bersama keluarga pengasuh di dalam panti.
- b. Anak-anak yatim yang ditempatkan dalam satu asrama bersama-sama, pemisahan asrama dilakukan hanya berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan ditugaskan seorang atau beberapa orang pengasuh dan pembinaan sehari-hari.

Kelebihan dan kekurangan sistem Panti Asuhan antara lain sebagai berikut:

- a. Meskipun anak-anak yatim dan piatu jauh atau berpisah dengan sanak keluarganya, namun mereka merasa senang tinggal bersama teman-teman senasib sepenenderitaan.
- b. Mereka dapat mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan dan fasilitas yang disediakan di dalam Panti.
- c. Mereka juga dapat menumbuhkan kemandirian selama dalam asrama. Sebab mereka yang sudah dapat mencuci dan menyetrika pakaian, mengatur tempat tidur dan lemari sendiri dan sebagiannya tanpa bantuan orang lain.

Hanya saja, masalah sumber daya manusia profesional yang mengasuh dan membina anak-anak yatim dalam asrama masih terbatas, ditambah lagi kesanggupan membayar mereka dengan gaji yang layak masih menjadi kendala dalam mengelola Panti Asuhan.¹⁰

5. Pola Rekrutment Anak di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun

Adapun sistem pengasuh dalam penerimaan anak di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini adalah anak-anak yang diantarkan ke Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini harus jelas statusnya seperti anak yatim yang kurang mampu (betul-betul miskin) pihak panti asuhan harus melihat langsung ke tempat tinggal anak tersebut apakah anak itu benar-benar kurang mampu. Adapun syarat-syarat masuk ke Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini antara lain:

- a. Harus memiliki surat pernyataan dari kepala desa/lurah
- b. Anak tersebut harus memiliki akta kelahiran
- c. Harus memiliki kartu keluarga

Apabila status anak itu tidak jelas atau tidak memiliki persyaratan tersebut maka pihak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini tidak akan menerima anak tersebut. Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini tidak memberikan orang yang meminta anak dari Panti Asuhan untuk diadopsi.

Selama pendidikan anak di Panti Asuhan ini anak-anak tidak diperbolehkan sering-sering di jemput keluarga atau pulang ke rumah, pihak

¹⁰ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h 31-34.

Panti Asuhan memperbolehkan anak-anak pulang ke rumah di saat libur dan di saat bulan puasa. Anak-anak di Panti Asuhan ini di kembalikan atau di serahkan kepada orang tua atau keluarganya setelah anak itu sudah selesai dari pendidikan SMA/Sederajat.

Acara perpisahan, memberikan nasihat bimbingan kepada anak-anak, selama pendidikan di Panti Asuhan ini adalah anak-anak diberikan bekal atau keterampilan-keterampilan supaya keluar dari Panti Asuhan ini anak-anak dapat lebih mandiri. Panti Asuhan ini tetap bertanggung jawab atas anak-anak karena diantara anak-anak Panti Asuhan itu tidak memiliki keluarga sehingga pihak panti harus mencari suatu pekerjaan untuk kehidupan anak itu.¹¹

B. Pengertian Sistem Pengasuhan Anak

1. Pengertian Sistem

Sistem merupakan susunan dari elemen-elemen yang berkoordinasi membentuk suatu fungsi.¹² Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan teori, dan sebagainya.

Menurut para ahli defenisi sistem salah satunya yaitu:

¹¹ Wawancara, Nurul, *Pengasuh*, Panti Asuhan Qurota 'Ayun, Pada Tanggal 06 Febuari 2021.

¹² Yeffry Handoko Putra, *Teori Sistem Dan Sinyal*, (Bandung: Unikom, 2020), h 6.

- a. Murdick dan Ross (1993), mendefinisikan sistem sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan bersama.
- b. Scott (1996), mendefinisikan sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (*input*), pengelolah (*processing*), serta keluaran (*output*).
- c. Schronderberg (1971), mendefinisikan sistem sebagai Komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain, suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukan, bersama-sama dalam mencapai tujuan, memiliki tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda-beda.¹³

Sistem sosial secara umum sosialisai dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau prilaku masyarakat.¹⁴

Disamping itu juga dilahirkan di dalam dunia sosial dari organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok yang masing-masing mempunyai pola-pola tingkah laku sendiri-sendiri. Terjadilah interaksi dengan individu-individu yang lain itu di dalam kelompok organisasi atau keluarga tersebut

¹³ Hanif Al-Fatah, *Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007), h 3-5.

¹⁴ Wayan Suwastra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h 78.

dapat membentuk individu menjadi person dan mengubah sifat-sifat yang menyimpang dari ajaran masyarakat.¹⁵

Sistem keluarga dianggap sebagai sebuah sistem yang memiliki bagian-bagian yang berhubungan dan saling berkaitan. Randal D. Day mengungkapkan bahwa keluarga sebagai sebuah sistem memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Keseluruhan (*the family as a whole*), memahami keluarga tidak dapat dilakukan tanpa memahami sebagai sebuah keseluruhan. Persoalan individu tidak hanya dapat dilihat terbatas pada individu yang bersangkutan.
- b. Struktur (*underlying structures*), suatu kehidupan keluarga berdasarkan suatu struktur, misalnya pola interaksi antara anggota keluarga.
- c. Tujuan (*families have goals*), setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin mereka raih.
- d. Batas-batas (*boundaries*), setiap sistem memiliki batas-batas terluasnya yang membuatnya terpisah atau berbeda dengan sistem yang lain. Batas-batas ini muncul manakala dua atau lebih sistem atau subsistem bertemu, berinteraksi, atau bersama-sama.¹⁶

Sedangkan sistem pendidikan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua dan aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan yang lain untuk

¹⁵ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h 76.

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm 27-28.

tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sistem pendidikan sendiri mencakup dari tujuan, kurikulum, pendidikan, anak didik, metode dan evaluasi pendidikan.¹⁷ Oleh karena itu sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang diberikan seorang pengasuh dalam mencapai suatu tujuan yang lebih baik yaitu pembentukan perilaku anak.

2. Pengertian Pengasuh.

Pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengasuh, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) yang berarti pelatih, pembimbing. pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Jadi pengasuhan merupakan proses mendampingi anak menuju dewasa, dengan pengalaman dan keterampilan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan keunikannya masing-masing.¹⁸

Dapat dikatakan bahwa pengasuhan adalah suatu proses yang dilakukan antara seorang individu dengan individu, atau seorang individu dengan kelompok yang saling memberikan hubungan timbal balik yang di pengaruhi oleh kebiasaan sehingga tercapai suatu tujuan yang baik terhadap individu yang di asuh.

¹⁷Aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2010) Hlm.85.

¹⁸ Elia Ana Suci, *Bincang Pengasuhan*, (Jakarta: Mizan Publishing, 2018), h 127.

3. Pengertian Sistem Pengasuhan.

Jika di kaitkan dengan dengan pengertian sistem dan tujuan pengasuhan anak maka dapat di pahami bahwa sistem adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan dan pengasuhan yang berorientasi pada suatu kegiatan yang saling berkaitan dalam sistem pemberian pendidikan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu dalam pembentukan prilaku anak baik dalam dirinya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Adapun sistem yang dilakukan seorang pengasuh dalam membangun karakter anak di Panti Asuhan Qurota 'Ayun tersebut adalah melaksanakan sholat berjama'ah setelah itu membaca surat Al-Waqiah, melaksanakan mengaji berjama'ah, setelah itu Taklim memberikan Tausiyah. Dan sistem lain yang diberikan seorang pengasuh kepada anak Panti Asuhan adalah dimana setiap Jum'at setiap anak membaca surah Al-Khafi, dan setelah shalat Subuh berjama'ah dilanjutkan doa dan berzikir bersama.¹⁹

4. Pola Pengasuhan Anak.

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan di dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat

¹⁹ Wawancara Awal di Panti Asuhan Qurota 'Ayun Pada Tanggal 17 September 2020.

memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Masyarakat pun harus menerima dan memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan masyarakat secara luas tanpa pilih kasih meskipun bukan bergaul dengan golongannya. Masyarakat jangan hanya memberi belas kasihan pada anak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kasih sayang orang tua kandung anak yang telah tiada bisa digantikan oleh orang lain yang benar-benar memiliki kepedulian kepada anak yatim dalam segala aspek, dan bukan saja pada kecukupan materi.

Islam memberikan anjuran kepada seluruh umat islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat Al- Qur'an

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾
Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS. An- Nisa ayat 36).

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga

²⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang, 2009), h 16-17.

anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang di anjurkan dalam QS. Al- Baqarah ayat 220.

Orang tua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِّمَنْ حَمَلَ الْبُرْهَانَ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِّمَنْ حَمَلَ الْبُرْهَانَ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِّمَنْ حَمَلَ الْبُرْهَانَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At- Tahrir)

Diantara perintah tersebut sebagai berikut:

- a. Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
- b. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep islam, bisa mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an seperti versi pengasuhan nabi Muhammad SAW, pengasuhan dalam surah Luqman ayat 13-19. Dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang, dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah SWT, memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.

- c. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik (QS. Al-Anfal: 60), namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting. (QS. Yusuf 4-5). Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
- d. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
- e. Islam melarang menghardik anak yatim, sebagaimana firman Allah (Q.S Al- Dhuha: 6).
- f. Tidak boleh menyia-nyiakan anak yatim sebagaimana firman Allah (QS. Al- Nisa 2).
- g. Menjaga harta anak yatim dengan baik merupakan salah satu kewajiban agama. Allah SWT berfirman (An-Nisa 10).

Pola asuh dan penerimaan masyarakat yang positif pada anak akan menghilangkan image bagi anak yang terkesan sebagai makhluk lemah yang hanya bisa meminta belas kasihan. Selain itu penanaman jiwa agama yang baik pada anak sejak dini bisa digunakan sebagai terapi sebab bila anak yatim akan mengamalkan ajaran agama dengan baik, termasuk dalam hubungan sosialisasi kecuali taqwa dan iman. Dengan demikian maka akan bisa merubah konsep diri anak yang rendah negatif menjadi konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif maka akan membantu anak yatim untuk mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

C. Karakter Jujur

1. Pengertian

Karakter jujur dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu, lurus hati, tidak berbohong, tidak curang dan lain-lain.²¹ Karakter jujur sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan kesesuaian ucapan dengan perbuatan. Jujur yaitu adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan.²² Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan sangat mudah dideteksi karena keduanya dapat diamati oleh panca indra. Seseorang yang tidak jujur dengan perkataannya akan lebih sering berbelit-belit dalam memberikan penjelasan, tidak bisa menunjukkan bukti tentang apa yang diceritakannya.

Jujur sebagai kesesuaian antara keadaan yang terlihat dengan apa yang tidak terlihat. Jujur sebagai kesesuaian antara lahir dengan batin.²³ Keadaan batin memang tidak terlihat, hanya Allah dan manusia itu sendiri yang mengetahuinya. Orang yang bahagia menunjukkan ekspresi lahirnya dengan senyum dibibirnya.

Kebahagiaan batin yang diraskan dapat berubah kepuasan, kesamaan antara keadaan dengan ucapan ataupun lahir dengan batin akan membawa seseorang selalu terbuka. Keterbukaan terhadap segala sesuatu akan

²¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h 23.

²² Dharma Kasuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h 16.

²³ Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Preadedia Grub, 2014), h 16.

mengantarkan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, dan tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Jadi karakter jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin, kesesuaian dengan perkataan dan keadaan, tindakan dan pekerjaan, kebenaran dalam berkata dan bertindak sehingga selalu dapat dipercaya.

2. Macam-Macam Karakter Jujur

Ilman Al- Ghazali membagi sikap jujur kedalam enam jenis yaitu: *Pertama*, jujur dalam lisan atau bertutur kata kejujuran seperti ini hanya terjadi dalam menyampaikan berita atau pembicaraan yang mengandung berita. *Kedua*, dalam berniat dan berkehendak. Kejujuran seperti ini mengacu kepada konsep ikhlas, yaitu tiada dorongan karena Allah. Jika dicampuri dengan dorongan obsesi dari dalam jiwanya, maka batahlah kebenaran niatnya, orang seperti ini dapat dikatakan pembohong. Sebagian ulama mengatakan kejujuran itu merupakan kebenaran bertauhid firman Allah yang mengindikasikan bahwa kejujuran adalah indeks kebenaran bertauhid.

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَسْهَدُ بِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لِرَسُولِهِ وَاللَّهُ يُشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ كَذِبُونَ

Artinya: Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. (QS. Al-Munafiquun ayat 01).

²⁴ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2014), 1.

Oleh karena itu, salah satu makna jujur mengacu kepada ketulusan niat atau ikhlas. Karena itu pula dapat dikatakan bahwa setiap orang yang jujur, maka sekaligus juga ia ikhlas. *Ketiga*, jujur dalam berobsesi atau bercita-cita. Kejujuran disini merupakan istilah memiliki keinginan yang benar. Dikatakan orang yang sakit itu keinginan tidak benar karena keinginannya tidak didasarkan pada sebab yang kukuh dan kuat atau merupakan keinginan yang lemah. Jujur terkadang dimaksudkan untuk arti ini. Orang yang jujur adalah orang yang azimahnya untuk melakukan beberapa kebaikan muncul secara tiba-tiba sebagai suatu potensi yang sempurna.

Keempat, jujur dalam menepati obsesi. Dalam suatu kondisi hati terkadang banyak mengumbar obsesi. Bagi hati berobsesi dan berjanji itu sangat mudah. Beban yang dipikulnya untuk melakukan hal itu sangat mudah. Beban yang dipikulnya untuk melakukan hal itu pun sangat ringan. Seandainya berbagai realitas yang disyariatkan itu terbukti secara sungguh-sungguh, kemungkinan untuk merealisasikan obsesi itu juga ada. Namun, hati juga dapat menghantam keinginan syahwat sehingga obsesi itu pun terlepas dan dapat mengalahkan hawa nafsu. Jika tidak setuju untuk menepati obsesi, hal itu sungguh bertentangan dengan kejujuran, karena itu Allah SWT berfirman sebagai berikut:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Artinya: Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah maka di antara mereka ada

yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya). (QS. Al-Azhab ayat 23).

Kelima, jujur dalam beramal atau berkerja, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh, sehingga perbuatan zahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya, ia tidak mengikuti getaran-getaran khawatir batinnya dengan cara tidak beramal, tetapi memaksakannya untuk membenarkan perbuatan zahir.

Keenam, jujur atau memiliki derajat tertinggi dan paling mulia adalah kejujuran dalam maqam-maqam tingkat kerohanian beragama. Contohnya adalah jujur dalam *khauf* (rasa takut akan siksaka allah), *raja'* (mengharap rahmat allah), *ta'zim* (mengagungkan allah), *zuhud* (menghindarkan diri dari kemewahan dunia), *ridha* (rela terhadap segala keputusan allah), dan *hub* (mencintai allah).

Hal- hal ini memiliki dasar- dasar ketika perbuatan zahir berpijak kepadanya. Hal-hal ini juga memiliki tujuan dan hakikat. Orang yang sejati sebenarnya merupakan orang yang dapat menggapai berbagai hakikat maqam-maqam itu. Jika sesuatu telah lenyap dari dalam dirinya dan hakikat tingkatan rohaniah itu. Telah mencapai tingkat kesejatian dalam tingkatan rohaniah.²⁵

Jadi menurut Al- Ghazali jujur itu di bagi menjadi enam semua menjelaskan kejujuran terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap pencipta yaitu Allah SWT.

²⁵ Safwat Abdul Fattah, *Mungkinkah Kita Jujur*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h 19- 31.

3. Ciri- Ciri Jujur

Orang yang berkarakter jujur memiliki prilaku sebagai berikut:

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan.
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas ciri- ciri orang jujur yaitu jujur dalam berbicara, menjawab, memerintah kepada yang ma'ruf, melarang dari yang mungkar, membaca zikir, memberi, mengambil, maka ia disis tuhan dan sekalian manusia dikatakan sebagai orang yang jujur, dicintai, dihormati dan dipercaya.²⁷ Sehingga nantinya akan tumbuh dengan nilai-nilai jujur yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada pencipta, diri sendiri maupun orang lain.

4. Bentuk-Bentuk Jujur

Seorang muslim harus selalu bersikap benar, kapan, dimana dan kepada siapapun. Kalau di perinci paling kurang ada lima macam bentuk jujur.

- a. Benar Perkataan (*Shidiq Al-Hadits*).

²⁶ Kusuma Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Peraktik Disekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h 17.

²⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), h 14.

Dalam keadaan apapun seorang muslim akan selalu berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah ataupun yang lainnya.

b. Benar Pergaulan (*Shidiq Al-Mu'amalah*).

Seorang muslim akan selalu bermu'amalah dengan benar tidak menipu, tidak khianat dan tidak memalsu, sekalipun kepada non muslim. Orang shidiq dalam bermu'amalah jauh dari sifat sombong dan ria. Kalau melakukan sesuatu dia lakukan karna allah, kalau meninggalkan sesuatu juga dia tinggalkan karena allah, dia tidak mengharapkan balas budi orang lain. Dia akan selalu bersikap benar dengan siapapun, tanpa memandang kekayaan, kekuasaan, atau status lainnya. Barang siapa yang selalu bersikap shidiq dalam mu'amalahnya maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat. Siapapun ingin bermu'amalah dengannya.

c. Benar Kemauan (*Shidiq Al- 'Azam*).

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak akan terpengaruh dengan suara kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Kalau dia menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya. Tetapi bukan berate dia mengabaikan kritik, asal kritik itu itu argumentative dan konstruktif.

d. Benar Janji (*Shidq Al-Wa'ad*).

Apabila berjanji, seorang muslim akan selalu menepatinya, sekali pun dengan musuh anak kecil. Mengingkari janji juga termasuk salah satu sifat munafik.²⁸

e. Benar Kenyataan (*Shidiq Al-Hal*).

Seorang muslim akan menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya. Dia tidak akan menipu kenyataan, tidak memakai baju kepalsuan, tidak mencari nama, dan tidak pula mengada-ada.

5. Peran Dan Proses Pengasuh Dalam Pendidikan Karakter Jujur.

Peran pengasuh dalam Panti Asuhan sangatlah penting dalam proses penanaman karakter jujur pada anak. Pengasuh adalah pendidik yang paling utama di dalam Panti Asuhan yang menanamkan kejujuran pada anak di Panti Asuhan. Sebagai pendidik yang memiliki wewenang penuh dalam mendidik, membimbing anak asuh di Panti Asuhan pengasuh harus mempunyai kompetensi dan sifat yang baik. Seorang pengasuh yang berkompotensi dalam hal mendidik, dan membimbing agar dapat memberikan dampak yang positif bagi pendidikan.

6. Membangun Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hlm 82-85.

perkataan, tindakan dan perkerjaaan. Dengan kata lain orang dapat dipercaya oleh orang lain jika ia mampu jujur terhadap dirinya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membangun karakter jujur itu sesuai dengan yang diharapkan. Adapun membangun karakter jujur pada anak Panti Asuhan sebagai berikut:

- a. Anak asuh diberikan arahan, pemahaman dan nasehat mengenai karakter kejujuran. Arahan, pemahaman dan nasehat yang diberikan akan membuat anak asuh menjadi paham serta melaksanakan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Anak asuh diberikan bimbingan saat menyaksikan film kisah kejujuran yang ditayangkan pengasuh, sikap pengasuh yang menemani dan memberikan bimbingan saat menyaksikan kisah tersebut, akan membuat anak asuh belajar mengenai karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Anak asuh dibimbing untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Ibadah tepat waktu membuat anak asuh terbiasa untuk patuh pada peraturan yang berlaku sebagai perwujudan dari karakter jujur.
- d. Anak asuh diberikan bimbingan untuk memiliki rasa tanggung jawab rasa tanggung jawab akan membuat anak asuh dapat menjadi orang yang memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Anak asuh diberikan keteladanan mengenai karakter kejujuran oleh orang yang lebih dewasa. Keteladanan dari orang yang lebih tua membuat anak asuh mencontoh perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Anak asuh diberikan hukuman apabila melanggar nilai-nilai kejujuran. Hukuman akan membuat anak jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahan dengan melanggar nilai-nilai kejujuran.²⁹

Jadi jujur merupakan sifat yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak, sehingga akan bisa menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan akan menjadi suatu karakter. Menurut Kelly, (2003/2005) seluruh etika kejujuran dan integritas dimulai sejak dini. Maka dari itu kehadiran pengasuh di Panti Asuhan menjadi sangat penting dalam membangun karakter jujur pada anak asuh sejak usia dini dan mempengaruhi sikap pada remaja bahkan hingga dewasa.³⁰

7. Manfaat Berprilaku Jujur

Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik dan seimbang.

Adapun manfaat berprilaku jujur sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

²⁹ IRawan, F. (2014). *Penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini (studi kasus di desa cemeng kecamatan sambungmacan kabupaten sragen)* (Doctoral dissertation universitas muhammadiyah surakarta).

³⁰ Sri Irma asyari DKK, *Gagasan dan Kolaborasi*, (Yogyakarta: CV. Belibis Pustaka, 2021), h 165-169.

- b. Mereka yang jujur akan dicintai oleh Allah swt dan juga Rasul-Nya.
- c. Mendapatkan banyak teman.
- d. Menambah tingkat kepercayaan diri.
- e. Terhindar dari hal-hal merugikan.
- f. Mendapatkan pahala dan diselamatkan dari api neraka.
- g. Mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.³¹

Manfaat berperilaku jujur akan membawa dampak pada pelakunya maka dapat dikatakan manfaat berperilaku jujur membawa pelakunya ke jalan yang benar dan tenang.

8. Faktor-Faktor Kejujuran

Berikut ini beberapa faktor kejujuran antara lain:

- a. Jujur dapat menguntungkan diri sendiri dan orang lain, apabila kita jujur otomatis kita akan dipercaya oleh orang lain dan orang lain akan merasa puas dan berkesan dengan pekerjaan kita sebab kita jujur.
- b. Jujur itu juga ibadah di dalam setiap kitab suci tentu ada perintah untuk bersikap jujur dan sebaliknya pasti ada larangan untuk berbohong.
- c. Jujur juga menimbulkan rasa percaya diri apabila kita yakin dengan pekerjaan kita secara tidak langsung kita akan percaya diri dengan pekerjaan yang kita kerjakan sendiri.

³¹ Muhammad Ahsan, Sy Md, *pendidikan agama islam dan budi pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), h 19.

- d. Jujur membuat pintar jika anda jujur terhadap kemampuan yang anda miliki saat ini, tentu anda akan menyadari bahwa kita memiliki kelebihan dan kekurangan.³²

³² Mukmin, T., &Fitriani, F. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Memproduksi ISID*, (1), h 242-256.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Didalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan tempat penelitian.³³

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁴ Pendekatan

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 6.

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 19994), h 3.

deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak ditungkan dalam bentuk bilangan statistik.³⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Quorotta 'Ayun, alamat jalan Sultan Bagindo, Desa Air Koprass, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan 20 Januari sd 20 April 2021.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h 197.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Penelitian menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pola interaksi pengasuh dengan anak asuh dalam membangun karakter jujur. Sehingga penelitian ini menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Qurotta 'Ayun, pengasuh, anak-anak asuh, orang tua atau wali dan masyarakat sekitar.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.³⁷ Dalam penelitian ini ada 2 sumber yang digunakan penelitian, yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁸ Data yang dimaksud meliputi pemimpin Panti Asuhan asuhan, pengasuh, anak-anak asuh, orang tua atau wali, dan masyarakat. Adapun data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dengan beberapa anak asuh Panti Asuhan Qurotta 'Ayun, Efran Yanda ketua Panti Asuhan Qurotta 'Ayun, Nurul, Febi Mamuni pengasuh Panti Asuhan Qurotta 'Ayun.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabete, 2012), h 3.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h 182.

³⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h 91.

Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab bagaimana sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan, hasil penerapan sistem pengasuhan dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun dan apa faktor pendukung dan penyebab dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, data sekunder atau pendukung berupa dokumen, buku-buku, jurnal dan majalah yang mendukung penelitian. Data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian, data pengasuh dan pegawai, dan data anak asuh, dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan dari informan dan peneliti sebagai data utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan sumber skunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Tehnik pengumpulan data. Maka dalam hal ini peneliti menggunkan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Yaitu dengan peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.³⁹

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang di inginkan sehingga dari observasi peneliti bisa menganalisis, menambah wawasan serta dapat membantu menjawab masalah yang di hadapi peneliti seperti bagaimana penerapan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, hasil dari penerapan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, dana pa faktor pendukung dan penghambat sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun. sehingga peneliti mengetahui apa yang belum diketahuinya dan proses pendidikan yang dilakukan dengan menerapkan sistem pengasuh anak yang ada di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun dalam membangun karakter jujur tersebut melalui pengamatan dari peneliti.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), h 121.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara bebas terstruktur dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabnya pun telah ditetapkan.⁴⁰ dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama yang berkaitan dengan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, dengan pengumpulan dan mencatat, serta menganalisis jawaban dari narasumber.

Tehnik pengumpulan data dengan wawancara ini bukan hanya objek utama yang menjadi narasumber, namun ada pimpinan, pengasuh, anak-anak asuh, orang tua dan masyarakat juga dilakukan wawancara. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti menganalisis dan memperkuat data-data dan informasi yang diperoleh sehingga mempermudah peneliti dalam menjawab bagaimana sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, bagaimana hasil penerapannya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem pengasuhan sehingga di dapatkan sebuah hasil berupa fakta dari wawancara tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2002), h 233

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, seketsa lain-lain.⁴¹ dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokemntasi ini, dicatat dalam format traskrip dokumentasi.

Dokumen- dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Metode ini banyak mengambil dari staff, karena mengetahui dokumentasi tentang keadaan pengasuh, data pegawai, data anak-anak asuh di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

E. Teknik alanisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaan yang tinggi. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah

⁴¹Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2009), h 45.

peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan, dan dengan demikian hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa yang harus dikumpulkan.⁴²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyaji Data (*Data Display*)

Adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bisa melakukan matriks, grafik, network dan chart.⁴³

Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion drawing atau verification*)

Merupakan rangkaian analisis data puncak, meskipun begitu kesimpulan yang valid. Oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk

⁴² Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h 45.

⁴³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h 129.

diambil sebuah kesimpulan.⁴⁴ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredible. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

F. Keabsahan data/triagulasi

Triagulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triagulasi ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data trigulasi dengan sumber data trigulasi dengan metode. Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung:2014), h 29.

⁴⁵ Hasaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h 45.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan.
- d. Membandingkan berbagai keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Trigulasi dengan menggunakan metode melakukan perbandingan, pengecekan keberadaan dan kesesuaian data penelitian memulai metode yang berbeda. Menurut Patton dalam Muh. Lutfiyah terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan menentukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.⁴⁶

⁴⁶ Muh Fitriyah Dan Lutfiyah, *Metode Penelitian Penilaian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi*, (Jawa Barat: Jejak, 20017), h 94-95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Wilayah Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun, di Desa Air Kopras, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong, yaitu pada sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun dalam membangun karakter jujur. Adapun yang diteleti disini adalah bagaimana sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun membangun karakter jujur anak-anak asuhnya, bagaimana hasil dari penerapan sistem tersebut dan adakah kendala yang mendukung bahkan menjadi penghambat sistem untuk membangun karakter jujur pada anak asuhnya.⁴⁷

2. Sejarah Singkat Panti Asuhan Qurota ‘Ayun.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Qurota ‘Ayun didirikan sebagai wujud komitmen dari Yayasan Hidayatullah Lebong untuk memfasilitasi anak- anak yatim, piatu, dhuafa, terlantar dan putus sekolah agar mempunyai kesempatan yang besar dalam mengembangkan dirinya secara personal, agamis, akademis, dan keterampilan kecakapan

⁴⁷ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

hidup sehingga siap untuk terjun di masyarakat dengan baik dan penuh kemandirian.⁴⁸

LKSA Qurota 'Ayun memfasilitasi anak asuh dalam bentuk menyediakan asrama tempat tinggal, pemenuhan konsumsi, menyediakan biaya pendidikan dan menyediakan kebutuhan sandang mereka. Mendidik anak asuh secara formal dan informal dengan materi keagamaan atau kepesantrenan, pembentukan mental dan memberikan berbagai keterampilan untuk menunjang masa depan mereka.⁴⁹

Sumber dana LKSA Qurota 'Ayun sampai saat ini masih berasal dari sumbangan sukarela masyarakat yang terhimpun dalam donatur tetap maupun tidak tetap dan melalui bantuan pemerintah daerah walaupun jumlahnya belum bisa mencukupi untuk pembiayaan lembaga, saat ini lembaga sudah mulai menjalankan usaha produktif yaitu kegiatan ternak, ternak kambing, ternak itik dan ayam yang hasilnya sedikit membantu memenuhi kebutuhan lembaga.⁵⁰

Untuk memenuhi perannya secara optimal, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Qurota 'Ayun terus berupaya dan berikhtiar agar tujuan yang mulia ini senantiasa berjalan dengan baik dan terus berkembang, antara lain menjalin silaturahmi dengan semua lapisan

⁴⁸ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

⁴⁹ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

⁵⁰ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

masyarakat, swasta dan juga pemerintah daerah agar bersama sama mensukseskan tujuan tersebut.⁵¹

3. Letak Geografis Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

Keadaan fisik Panti Asuhan Qurota 'Ayun cukup memadai di dalam panti ashan Qurota 'Ayun terdapat papan merek Panti Asuhan, mushola yang masih dari papan dan sangat sederhana, asrama putra dan putri di pisahkan berjarak cukup jauh dimana asrama putra yang terletak di air kopras, asrama putri beralamatkan di lebong tambang II, kamar tidur putra dan putri, kamar mandi putra yang masih sangat sederhana, dapur, aula, ruang tamu, dan mobil.⁵² Adapun letak geografis Panti Asuhan Qurota 'Ayun sebelah Timur: Berbatasan dengan jalan raya Pinang Belapis. Sebelah Barat, Selatan, dan Utara: Berbatasan dengan perkebunan masyarakat adapun jalan menuju Panti Asuhan Qurota 'Ayun dari Kab Lebong, ke Kec Pinang Belapis, sampai Jalan Bagindo Ds. Air Kopras.

4. Visi Dan Misi Panti Asuhan Qurota 'Ayun

a. Visi LKSA

Menjadikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Qurrota A'yun sebagai salah satu tempat pengasuhan alternatif yang baik, kondusif dan menyenangkan bagi anak asuh seperti halnya di dalam keluarga sendiri.⁵³

⁵¹ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

⁵² Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 05 Febuari 2021.

⁵³ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

b. Misi LKSA

- 1) Memposisikan diri sebagai pengganti orang tua yang terbaik bagi anak asuh.
- 2) Memberikan pelayanan pengasuhan sesuai Standar Nasional Pengasuhan Anak.
- 3) Memberikan pendidikan diniyah melalui pendidikan kepesantrenan.
- 4) Menumbuhkembangkan kemampuan anak sesuai dengan bakat dan minatnya masing- masing.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan anak secara optimal.⁵⁴

5. Tujuan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun.

Agar anak-anak mendapatkan hak-haknya sebagaimana yang harus mereka dapatkan, yaitu hak untuk hidup, tumbuh, berkembang secara layak dan hidup secara mandiri.⁵⁵

6. Kegiatan Yang di Lakukan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan di LKSA ini meliputi:

- a) Melakukan assesmant.
- b) Melakukan pengasuhan terhadap anak asuh.
- c) Temu Penguatan Kapasitas Anak.

⁵⁴ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

⁵⁵ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

- d) Temu Penguatan Kapasitas Keluarga.
- e) Pemberian Nutrisi bagi untuk anak asuh, baik asuhan di dalam lembaga maupun asuhan keluarga.
- f) Melakukan pendampingan pada anak-anak disabilitas.
- g) Kegiatan Rihlah.
- h) Melatih Skill Wirausaha Anak-anak⁵⁶

Table 4.1

Tenaga Pendidik Dan Pegawai

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Efran Yanda	D III	Ketua
2	Cucu Rahayu	SI	Sekretaris
3	Muhammad Yudi	SI	Bendahara
4	Siti Rodiah	SMA	Bidang Pendidikan
5	Yulia Maya Sari	SMA	Bidang Gizi
6	Erni Wijaya	SMA	Bidang Kesehatan
7	Deswir	SMA	Bidang Pendanaan
8	Eri Densi	SMA	Pengasuh Putra

⁵⁶ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Quwota 'Ayun*, Tanggal 05 Februari 2021.

9	Siti Musarofah	SMA	Pengasuh Putri
10	Godai Sodikin	SMA	Sarpras
11	Kusnedi	SMA	Bidang Ekonomi

Table 4.2

Data Anak Asuh

NO	NAMA ANAK	PENDIDIKAN	L/P
1	Abdur Rizkulil Alamin	SMP	L
2	Ahmad Kayo Mulyo	SD	L
3	Ibrahim	SD	L
4	Candra Winata	SD	L
5	Haris Abdullah	SD	L
6	Ahmad Yoba	SD	L
7	Lubna Kamila Khairani	SD	P
8	Mevi Putri Adista	SMP	P
9	Muhammad Habibulloh	SD	L
10	Siti Humairoh Auliana	SMP	P
11	Dian	SMP	P
12	Juliafitri	MTS	P
13	Siti Anisa Dalmawati	SD	P
14	Zelia Lasaliah	SMP	P
15	Muhammad Andes	SD	L
16	Yodi Sapurta	SMP	L
17	Evi Yulita	SMP	P
18	Amelia Handari	SD	P

19	Avika Anjani	SD	P
20	Rika Sumaria	MTS	P
21	Erpiza Natalia	MTS	P
22	Hera Anjasari	SD	P
23	Anindiya	SD	P
24	Irmala Juita	SD	P
25	Muhammad Danar	SMP	L

B. Hasil penelitian

Menurut hasil penelitian terhadap sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

Pendidik atau pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim dan anak yang kurang mampu yang ada di Panti Asuhan.

Panti Asuhan Qurota 'Ayun memberikan pembelajaran atau kegiatan setiap hari yang dilakukan anak di dalam Panti Asuhan, atau di luar Panti Asuhan serta dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap perbuatan dan sikapnya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab, serta berahlak yang baik. Melalui pembelajaran ilmu agama, pengalaman ibadah, pada anak-anak asuh tersebut.

Seorang pengasuh juga harus bisa menjadi tauladan bagi anak-anak asuhnya seperti mencontohkan tindakan-tindakan berperilaku jujur seperti bertutur kata baik lemah lembut, sopan santun, tepat waktu dalam melaksanakan shalat, tidak berbuat curang terhadap anak asuh, menepati janji, menanamkan kejujuran melalui puasa sunah serta penugasan piket lainnya. Sesuai yang telah ditetapkan di dalam sistem pengasuhan anak di

Panti Asuhan agar dalam menjalankan sistem pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak asuh dapat di jalankan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu agar anak-anak mendapatkan hak-haknya sebagaimana yang harus mereka dapatkan, yaitu hak untuk hidup, tumbuh, berkembang secara layak dan hidup secara mandiri.

a. Melatih skil wirausaha

Melatih wirausaha anak-anak sedari kecil membentuk jiwa anak yang mandiri dan modal utama untuk menanamkan sikap jujur pada anak, melalui pembiasaan tingkah laku dan nilai-nilai kejujuran dalam berdagang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Manawi selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“seminggu sekali setiap hari libur sekolah kami mengadakan jualan keliling yang dilakukan anak asuh secara bergilir dan bergantian setiap minggunya untuk membuat makanan seperti gorengan yang kemudian akan diperjual belikan oleh masyarakat dengan anak-anak ini menawarkan barang dagangnya dari rumah kerumah sekali jualan biasanya gak banyak- banyak kami buat sekali jalan itu biasanya hanya 20 gorengan paling sedikit kami perjual belikan mereka akan menyetorkan uang sesuai barang dagangan yang terjual dengan cara menghitung kembali sisa jika masih ada kemudian setelah mendapatkan keuntungan uangnya ini untuk tambah-tambah uang sakunya anak- anak dengan cara ini kami melihat bagaimana anak-anak ini menjalankan tugas yang kami berikan sehingga menumbuhkan kejujuran dalam diri anak asuh dan mendapatkan kepercayaan kami”.⁵⁷

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya

sistem pengasuhan yang diberikan di dalam Panti Asuhan Qurota ‘Ayun

⁵⁷ Wawancara, Febi Mamurni, *Pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 06 Febuari 2021.

ini dengan melakukan wirausaha sejak dini walaupun hanya bermodalkan tekad dan keberanian anak asuh untuk terjun kelapangan. Sehingga melalui ini dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang tertanam di diri anak asuh termasuk kejujurannya dalam berdagang.

b. Shalat Maghrib, Isya, Subuh, dan Asar Secara Berjama'ah.

Melaksanakan shalat berjama'ah hukumnya sunah muakkad walaupun shalat berjamaah hukumnya sunah muakkad tetapi di Panti Asuhan Qurota 'Ayun anak-anak asuhnya diharuskan untuk melaksanakan shalat berjama'ah terutama dalam melaksanakan shalat fardhu yakni Maghrib, Isya, Subuh, dan Asar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Manawi selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh anak-anak asuh baik laki-laki maupun perempuan harus melakukan shalat berjama'ah di mushola Panti Asuhan Qurota 'Ayun karena asrama laki-laki dan perempuan dipisahkan jadi mereka mengerjakan shalat jama'ah berkelompok saja anak asuh laki-laki mengerjakan shalat di mushola Panti Asuhan yang keadaannya sangat sederhana sedangkan anak asuh perempuan melaksanakan shalat berjamaah di ruangan tamu di rumah asrama perempuan setelah shalat berjamaah di lanjutkan dengan kegiatan dan aktivitas sesudah shalat maghrib anak asuh belajar dan membaca al-Qur'an bersama setelah itu mendengarkan tausiyah dari pengasuh, sesudah shalat isya berjama'ah anak asuh mengerjakan tugas-tugas sekolah, sesudah shalat subuh berjama'ah anak asuh menghafal juz 30, dzikir dan doa bersama, setelah shalat asar berjama'ah anak asuh menyeter hafalan dan ceramah dari dai muda anak-anak asuh yang di lakukan secara bergantian dari hari ke hari. dengan tujuan agar kehidupan anak- anak itu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta supaya dipermudahkan segala urusan anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan tersebut selain itu juga agar anak-anak asuh dapat mengamalkan semua yang di ajarkan

dan dilakukan dalam kehidupannya dan bermanfaat bagi orang sekitarnya⁵⁸

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat sistem yang diterapkan oleh pengasuh adalah pengalaman ibadah dan pendidikan agama islam yang diterapkan kepada anak-anak asuh dengan metode pembiasaan dimana sistem ini dilakukan agar anak-anak asuh terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu dan kegiatan lainnya yang mendukung agar anak berperilaku jujur, anak-anak asuh memang ikut melaksanakan kegiatan rutinitas akan tetapi masih ada anak-anak asuh itu juga ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.⁵⁹

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya melakukan shalat berjama'ah harus dilakukan bagi penghuni Panti Asuhan Qurota 'Ayun hal ini dilakukan kecuali mereka yang sedang uzur. Pendidikan akademik juga harus diberikan dan diajarkan kepada anak-anak asuh dengan demikian terbentuknya anak-anak yang tidak akan mencontek pekerjaan rumah teman sekolahnya dan sudah siap ketika akan masuk waktu pelajaran disekolah. Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan akademik dan kejujuran dalam melakukan apapun. Sehingga dalam sistem ini pengasuhan

⁵⁸ Wawancara, Febi Mamurni, *Pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 06 Februari 2021.

⁵⁹ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Februari 2021.

anak di Panti Asuhan Qurota 'Ayun dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran sehingga menjadi perilaku yang baik.

Dipertegas Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Efran Yanda selaku pimpinan Panti Asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa sistem pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh bahwa shalat maghrib, isya, subuh dan asar itu diwajibkan bagi anak-anak asuh agar melaksanakan shalat berjama'ah. Karena pada waktu shalat maghrib, isya, subuh, dan asar anak-anak sudah di asrama Panti Asuhan tersebut. Sedangkan alasan mengapa shalat zuhur tidak dilaksanakan secara berjama'ah karena sebagian anak-anak asuh masih disekolah sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak asuh itu tidak melakukan shalat walaupun masih di sekolah”.⁶⁰

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat sistem yang diterapkan terutama pelaksanaan shalat berjama'ah dan kegiatan rutinitas sesudah shalat berjama'ah yang dilakukan di Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini sudah berjalan baik dengan adanya anak-anak yang hafal juz 30 dan melaksanakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu.

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem pengasuhan yang diberikan di dalam Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini lebih mengutamakan kepada pendidikan agama islam dengan tujuan anak-anak asuh memiliki kebiasaan baik mengerjakan shalat tepat waktu. Dengan adanya sistem ini dapat

⁶⁰ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Februari 2021.

membangun kejujuran anak-anak asuh baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk tindakan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis

Puasa Sunnah Senin Kamis diharuskan bagi setiap anak-anak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun karena puasa senin kamis merupakan puasa yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah SAW banyak manfaat yang akan di dapatkan ketika melaksanakan puasa Sunnah ini terutama dapat menumbuhkan rasa syukur dan sabar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Manawi selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak asuh diwajibkan untuk melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap jujur pada setiap anak-anak asuhnya terlebih lagi anak asuh perempuan dimana setiap harinya pengasuh mempercayakan sepenuhnya kepada mereka untuk berlaku jujur karena pengasuh asrama perempuan mengajar di sekolah jadi anak-anak yang di asrama ditinggalkan dari 07.00 WIB sampai jam 15.00 WIB melalui puasa Senin Kamis inilah kejujuran anak-anak asuh terbentuk”.⁶¹

Dipertegas wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Efran Yanda selaku pimpinan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun mengatakan bahwa:

“Sikap jujur anak-anak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun memang kita disini sangat mengedepankan akhlak dan akidah itu pun salah satunya sikap jujur itu, jadi dengan apa kita membangun sikap jujur kepada mereka terutama dari pengasuhnya dulu ketika pengasuhnya sudah bersikap adil jujur kepada anak

⁶¹ Wawancara, Febi mamuni, *Pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal 06 Febuari 2021.

asuhnya otomatis anak asuhnya itu akan meniru, semua berawal dari orang tua bagaimana orang tua itu mendidik, mengasuh serta menjadi cerminan pada anak-anak asuh, memang namanya kita manusia tidak ada sikap atau perbuatan yang sempurna kita saling memperbaharui saling belajar makanya salah satu paling utama kita menekankan pada anak-anak sikap jujur itu dari puasa Senin Kamis mereka karena kita tidak tau ketika saya tinggalkan anak-anak mengajar anak-anak kan tinggal di asrama dan pergi sekolah maka dari situlah kita menumbuhkan kejujuran pada anak”.⁶²

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat sistem yang diterapkan terutama dalam melaksanakan Puasa Sunnah Senin Kamis anak-anak Nampak senang ketika melaksanakan puasa Senin Kamis ini karena sore harinya mereka melakukan buka bersama dengan makanan yang di berikan oleh para donatur.⁶³

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis pada anak-anak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun di haruskan bagi setiap anak-anak asuh, Seorang pengasuh disini berperan sebagai contoh karena sebelum mereka menerapkan sistem ini mereka juga harus menjalankan puasa Sunnah Senin Kamis terlebih dahulu sehingga tidak terjadi pelanggaran aturan panti asuhan. Sistem pengasuhan anak ini membangun karakter jujur pada setiap anak-anak nya dikarekan nafsu, sabar dan rasa bersyukur anak-anak ini di uji dengan adanya

⁶² Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

⁶³ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal, 11 Febuari 2021.

puasa senin kamis ini, Pengasuh berperan dalam hal memberikan semangat dan mendidik anak-anak asuhnya dalam melaksanakan puasa senin kamis ini.

d. Melaksanakan kegiatan kebersihan.

Melaksanakan kegiatan kebersihan mulai diterapkan sejak pagi hari, dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan lingkungan. Kegiatan kebersihan mampu membentuk karakter jujur anak terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitar, kebersihan merupakan sebagian dari iman karena ini sangat berpengaruh bagi diri kita baik itu jasmani maupun rohani, karena hidup yang bersih dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya kemudian barulah merasa nyaman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Manawi selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Setiap anak asuh yang berada di Panti Asuhan tersebut, memiliki tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan tugasnya karena pengasuh memberikan tugasnya masing-masing seperti ada yang memasak. Kebersihan di aula, kantor, taman, asrama, mushola, kamar mandi, dan mengurus adik-adik asuhnya. Sistem pengasuh ini bertujuan supaya anak-anak asuh itu bersikap jujur dalam perbuatan dan perkataan setiap tugas yang diberikan oleh pengasuh”.⁶⁴

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi

bahwa peneliti melihat pengasuh mengawasi serta membantu anak-

⁶⁴ Wawancara, Febi mamuni, Pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun pada tanggal 06 Febuari 2021.

anak asuh melaksanakan kegiatan kebersihan maupun kegiatan piket anak-anak asuh setiap harinya pengasuh mempercayakan anak-anak asuh untuk membersihkan ruangnya tanpa takut adanya barang yang hilang.⁶⁵

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya melaksanakan kegiatan kebersihan untuk membangun kesadaran anak-anak bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman bahkan menganggap panti merupakan milik mereka sendiri dan segala pemenuhan kebutuhan menjadi tanggung jawab mereka sendiri dan dengan tugas yang diberikan pengasuh kepada setiap anak asuh mampu membentuk anak asuh yang bersikap jujur dalam menempatkan milik hak nya dan bukan.

e. Pemutaran Film Motivasi

Membiasakan waktu bersama anak-anak asuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun dengan menonton film motivasi yang di putar setiap malam minggu oleh pengasuh adalah kegiatan yang menyenangkan dan menghibur. Film yang menarik dan dengan syarat nilai- nilai pembelajaran tanpa disadari akan mendukung proses pembelajaran anak- anak asuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Manawi selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

⁶⁵ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

“Pada malam libur (minggu) anak-anak Panti Asuhan menonton tentang film-film yang dapat memotivasi mereka (anak asuh) dalam mencapai kesuksesan dengan tujuan agar anak-anak asuh lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam menjalankan kehidupan atau supaya tidak merasa bosan dan jenuh di dalam asrama Panti Asuhan dengan menarik kesimpulan dari film tersebut”.⁶⁶

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat kegiatan ini dilakukan pada malam hari setiap malam minggu karena anak-anak asuh libur sekolah ini kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu mereka pengasuh selalu mendampingi anak-anak ketika menonton dan memberi kesempatan anak-anak untuk menyimpulkan hasil tontonan mereka setelah film selesai.⁶⁷

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya melaksanakan kegiatan ini Seorang pengasuh atau pengganti orang tua dari anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan juga harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan serta motivasi kepada anak asuh sehingga mereka dapat merasakan dekat dengan orang tua mereka walaupun pada dasarnya jauh dari mereka (anak asuh), dengan menayangkan film- film teladan seseorang berlaku jujur dan film- film efek dari ketidak jujuran dan pengasuh memberi kesimpulan dari film yang ditonton untuk mengambil setiap hikmahnya.

⁶⁶ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 05 Februari 2021.

⁶⁷ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 13 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Efran Yanda selaku pimpinan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun mengatakan bahwa:

“sikap jujur merupakan sikap yang wajib dimiliki semua orang, sikap ini patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di Panti Asuhan ataupun lingkungan sekolah dan masyarakat, sikap jujur anak-anak asuh dilihat dari perkataan, tindakan dan pekerjaan terhadap diri sendiri atau orang lain”.⁶⁸

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya sikap jujur anak asuh Panti Asuhan dilihat dari perkataan tindakan dan pekerjaan sehari-hari anak-anak asuh baik dalam menjalankan tugas yang diberikan ataupun ibadah untuk dirinya sendiri.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Nurul selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembentukan karakter jujur anak di Panti Asuhan ini adalah dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan disiplin seorang pengasuh dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak asuh, seperti memberikan tugas atau amanah, serta memberikan pujian, hukuman, larangan sesuai dengan situasi dan kondisi dan situasi yang diperlukan. Pembiasaan yang perlu dilakukan pada anak, antara lain yaitu: pembiasaan ibadah, pembiasaan kebersihan lingkungan asrama, pembiasaan gotong royong, pembiasaan piket, pembiasaan tolong menolong, pembiasaan menghargai orang lain, pembiasaan berkata apa adanya, pembiasaan taat dalam melaksanakan peraturan yang ada di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun”.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Februari 2021.

⁶⁹ Wawancara Nurul, *pengasuh*, Panti Asuhan Qurota ‘Ayun pada tanggal 12 Februari 2021.

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat pengasuh menggunakan metode pembiasaan yang mana pengasuh membiasakan anak-anak asuh dalam melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari dengan dibarengi memberikan pembelajaran disetiap kegiatannya, secara otomatis anak-anak asuh memiliki kebiasaan yang baik dan jujur dalam segala hal.⁷⁰

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengasuh sangat menekankan kejujuran dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak asuh terutama dalam hal tata tertib pengasuh menggunakan metode pembiasaan dalam melakukan aktivitas ibadah dan kegiatan sehari-hari menjadi sangatlah penting karena metode ini sangat efektif bagi anak asuh agar terlatih sendiri dalam melakukan suatu kegiatan dan aktivitas setiap harinya.

Dipertegas wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Efran Yanda selaku pimpinan Panti Asuhan Qurota 'Ayun mengatakan bahwa:

“Anak-anak asuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun bermacam-macam tingkatan ada anak yang masih usia SMP, SD, PAUD maupun TK yang baru datang, mereka belum mengerti apa-apa belum tau apa yang harus mereka lakukan seperti kegiatan sehari-hari mencuci piring, mencuci baju, menyapu, membereskan tempat tidur, menyapu halaman, menyetrika baju, mengepel, mengaji, bahkan mengerjakan shalat lima waktu mereka belum mengerti, maka disini saya sebagai pimpinan sekaligus pengasuh harus mendampingi mereka seperti memberikan contoh bagaimana melakukan suatu aktifitas yang baik dan benar begitu seterusnya sampai anak-anak ini terbiasa melakukan aktifitas itu dan disini akan

⁷⁰ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

terbentuk karakter jujur dari anak-anak itu sendiri bagaimana anak-anak itu menjalankan suatu tugas dengan cara amanah dan jujur, baik jujur dalam tindakan maupun dalam perbuatan. Disamping itu juga ada anak yang usia SMP mereka juga menjalankan tugas-tugas yang diberikan pengasuh seperti memasak, kebersihan, yang pertama mereka juga harus bisa membimbing adik-adik asuh mereka dan membaantu adik-adik asuh mereka dalam hal apapun itu baik dalam melaksanakan tugas, maupun sebagai panutan bagi adik-adik asuhnya”.

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat bahwa pengasuh menerapkan metode tauladan kepada setiap anak- anak asuhnya, metode ini dilakukan agar mereka memiliki pengalaman yang nantinya akan dijadikan pedoman dan acuan bagi mereka baik dalam lingkungan Panti Asuhan ataupun lingkungan masyarakat.⁷¹

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan cara memberikan pendidikan karakter sejak dini terhadap anak asuh dengan memberikan suatu pengertian sejak dini lalu dilatih secara berulang-ulang serta pengasuh juga menjadi contoh tauladan sendiri bagi anak- anak asunya, sehingga terbentuknya kebiasaan- kebiasaan baik dan akhirnya membudaya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa berbagai kegiatan dan metode yang dilakukan pengasuh untuk membangun karakter jujur pada anak asuh seperti, wirausaha sejak dini, melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu, puasa Senin

⁷¹ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

Kamis, Kebersihan, menonton film motivasi serta membaca dan menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode tauladan.

Adapun tindakan yang dilakukan pengasuh ketika ada anak yang bermasalah dalam melanggar tata tertib berlaku tidak jujur baik dalam ucapan maupun tindakan.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Mamuni selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Bahwa sistem pengasuhan dalam pembentukan karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun adalah memberikan pendidikan moral (ahlak) yang diberikan kepada anak asuh dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak asuh. Kebiasaan-kebiasaan baik untuk melatih kejujuran anak asuh yang dilakukan misalnya: menghindari perbuatan yang tercela, membatalkan puasa sunahnya secara diam-diam, berbohong, mencuri, membolos sekolah, membolos sholat berjamaah, berbicara halus dan sopan kepada orang lain misalnya berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan tata karma yang sopan, mengerjakan tugas yang diberikan pengasuh secara amanah dan jujur, mengerjakan tugas sekolah dengan jujur, setiap anak asuh harus pamit atau meminta izin kepada ibu bapak pengasuh jika akan pergi atau akan pulang kerumah”.⁷²

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat anak-anak asuh panti asuhan Qurota 'Ayun sudah baik dalam hal kejujuran walaupun masih ada beberapa anak

⁷² Wawancara, Febi Mamurni, *Pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 06 Februari 2021.

yang melakukan kesalahan- kesalahan kecil yang masih bisa di terima
alasanya.⁷³

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya bahwa dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun tidak sama dengan sistem pengasuhan yang ada di keluarga, karena anak-anak di Panti Asuhan ini berasal dari latar belakang yang berbeda- beda serta daerah yang berbeda pula. Jadi sebagai seorang pengasuh syarat utama yang harus dipenuhi dalam pengasuhan anak di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun adalah kesabaran dalam mendidik anak asuhnya.

Dipertegas wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Nurul selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun mengatakan bahwa:

“Adapun, aturan sanksi hukuman yang diberikan pengasuh kepada anak asuh ada tiga tahapan yang pertama berupa teguran, kedua hukuman, ketiga di panggil wali dan dipindahkan dari Panti Asuhan. Sanksi teguran diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran ringan ketika anak asuh lupa mengerjakan piket, lalai akan tugas yang diberikan, pulang ke Panti Asuhan melebihi jam yang sudah ditentukan, tidak mengikuti kegiatan rutin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun. Sanksi sedang atau berupa hukuman ini diberikan kepada anak asuh apabila anak asuh membolos sekolah, membolos shalat berjamaah, bertengkar dengan teman, mencuri barang teman, pulang kerumah tanpa pamit kepada pengasuh, tidak pulang ke Panti Asuhan tanpa alasan yang jelas sanksi yang diberikan biasanya berupa menghafal juz amma, biasanya anak asuh tidak hanya di suruh menghafal mereka juga di suruh untuk membersihkan lingkungan Panti Asuhan dan juga di panggil untuk ditegur, dinasehati dan diberikan bimbingan mana baik dan benar, sanksi berat akan

⁷³ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

di lakukan kepada anak yang sudah berulang kali melakukan pelanggaran seperti mencuri ketawanan merokok dan susah untuk menerima nasihat maka disini pengasuh akan memindahkan anak tersebut ke Panti Asuhan yang di tempat lain supaya lebih terarah lagi”⁷⁴.

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat bahwa sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur ini bisa di katagorikan sudah baik.⁷⁵

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya bahwa dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan Quota ‘Ayun sudah diterapkan dan anak-anak asuh sudah menjalankan kegiatan yang dilakukan dengan adanya hukuman membuat anak-anak berfikir dua kali untuk melakukan suatu pelanggaran dengan adanya ini sikap jujur anak-anak sudah lebih baik dalam menjalankan sistem yang diterapkan di Panti Asuhan Quota ‘Ayun.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Candra Winata selaku anak asuh panti auhan Quota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Bagi anak-anak yang melanggar peraturan Panti Asuhan seperti tidak sekolah, terlambat shalat berjamaah, bolos shalat berjamaah, lali akan tugas yang diberikan, akan diberikan hukuman membersihkan seluruh lingkungan panti, dan anak akan disuruh untuk menghafal juz amma dalam waktu yang ditentukan. Dan bagi anak yang tidak ikut shalat berjamaah baik itu perempuan dan laki-laki akan diberi hukuman yang

⁷⁴ Wawancara, Nurul, *Pengasuh Panti Asuhan Quota ‘Ayun*, Pada Tanggal 06 Febuari 2021.

⁷⁵ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Quota ‘Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

seimbang sebelum shalat akan diadakan pengabsenan terlebih dahulu”.⁷⁶

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat anak Panti Asuhan sudah menjalankan sistem ini dengan baik.⁷⁷

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya bahwa Aturan dan tata tertib Panti Asuhan menerapkan konsep adanya imbalan dari setiap perbuatan yang dilakukan anak asuh, imbalan berupa sanksi hukuman dan ganjaran. Aturan-aturan dibuat agar mereka sejak semula menyadari konsekuensi yang harus diterima jika melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai kejujuran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Efran Yanda selaku pimpinan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Adapun strategi yang dilakukan untuk membangun karakter jujur anak di panti asuhan Qurota ‘Ayun adakah dengan cara mebiasakan anak-anak asuh dengan berpuasa sunnah senin kamis, mendirikan rumah Qur’an, menciptakan dai-dai muda, menjadikan anak-anak asuhnya sebagai hafiz atau hafizah dan merawat anak-anak yatim, piatu, kurang mampu, dengan memberikan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan islam atau kegamaan, sehingga diharapkan anak-anak memiliki prilaku yang jujur dalam hal perkataan dan perbuatan ketika anak-anak sudah jujur dalam segala hal sudah otomatis prilaku anak-anak tersebut sudah menunjukkan prilaku yang positif”.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara candra winata, *Anak Asuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal 05 Febuari 2021.

⁷⁷ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

⁷⁸ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa sistem pengasuhan Panti Asuhan Qurota 'Ayun memiliki banyak kegiatan yang berbentuk keagamaan.⁷⁹

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya bahwa Sikap yang jujur dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari anak dan seberapa taat anak-anak menjalankan peraturan yang telah diterapkan oleh pihak Panti Asuhan Qurota 'Ayun hal ini dapat dilihat dari pengalaman ibadah, keagamaannya, kemandiriannya, dan pergaulannya serta pengalamannya sifat ibadah keagamaannya. Jadi sistem pengasuhan yang ada di Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini lebih kepada pengalaman ibadah keagamaan. Sehingga kejujuran anak-anak dalam menjalankan suatu kewajiban beragama islam sesuai dengan anjuran dalam beragama seperti melaksanakan shalat berjama'ah, menghafal juz 30, menghafal dan melantunkan Al-Qur'an, menjalankan puasa sunnah senin kamis.

2. Hasil Penerapan Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

kejujuran merupakan suatu perbuatan yang mulia dalam agama islam kita diharuskan senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan juga lingkungan tempat tinggal.

⁷⁹ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Rika Sumalia selaku anak asuh panti asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Apabila kami jujur dalam setiap perbuatannya dan mematuhi apa yang menjadi peraturan di Panti Asuhan Qurota 'Ayun dan berprestasi disekolah serta mampu menghafal juz 30 dan khatam Qur'an akan diberikan sebuah apresiasi walupun bukan berupa bentuk materi ataupun hadiah besar pengasuh mengadakan syukuran kecil-kecilan walaupun hanya makan gorengan dan hadiah kecil seperti buku dan lainnya”.⁸⁰
 Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi

bahwa anak- anak asuh Panti Asuhan sudah menghafal juz 30.⁸¹

Dari Hasil wawancara dan obsevasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya bahwa Dalam sistem pengasuhan anak ini bagi anak yang berperilaku jujur baik dalam ucapan maupun tindakan serta menghasilkan sebuah prestasi dari perbuatan itu baik disekolah maupun di lingkungan Panti Asuhan pengasuh selalu mengapresiasi nya dalam bentuk sebuah doa, motivasi dan syukuran kecil-kecilan serta pujian untuk anak tersebut sehingga akan mengakibatkan prilaku anak-anak yang lainnya menjadi lebih baik dan bersemangat serta berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Siti Humairoh Aulianah selaku anak asuh panti asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Kami banyak belajar tentang agama islam terutama dalam kejujuran cara yang digunakan pengasuh membuat kami

⁸⁰ Wawancara Rika Sumalia, *Anak Asuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal 05 Febuari 2021.

⁸¹ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

nyaman dan anak-anak juga banyak akrab dengan pengasuh sehingga pengasuh tidak ragu untuk memberikan tugas dan amanah kepada kami awalnya pengasuh memberikan tugas kepada kami untuk berjulan keliling, bersih- bersih, shalat berjamaah tepat waktu, serta puasa Sunnah mereka memberi tahu manfaat dari kegiatan yang telah kami kerjakan sehingga kami banyak belajar dan menemukan ilmu- ilmu, dan pengalaman baru yang sebelumnya kami belum tau”.⁸²

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa peneliti melihat bahwa pengasuh menggunakan berbagai metode, dan kegiatan dilakukan untuk menanamkan karakter jujur pada anak asuhnya.⁸³

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya berbagai metode dan kegiatan yang dilakukan pengasuh, pengasuh membiasakan anak- anak untuk berlaku jujur dan baik untuk setiap harinya dalam melaksanakan kegiatan ataupun tugas- tugas yang diberikan oleh pengasuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Kastiah selaku masyarakat di dekat lingkungan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Sikap jujur anak-anak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun menurut pandangan ibu bisa dikatakan sudah cukup baik karena hubungan antara pihak Panti Asuhan dengan lingkungan masyarakat sekitar sangat baik. Masyarakat juga memperhatikan setiap sikap dan tata cara anak Panti Asuhan ini bergaul dan berkomunikasi mereka memiliki karakter yang cukup baik terutama karakter jujur pada diri anak-anak asuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ya walupun tidak semuanya, karena mereka masih mengalami proses pendidikan jadi seiring akan mengikuti yang baik-baik bagi yang kurang baik, masyarakat di lingkungan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini juga ikut

⁸² Wawancara, Siti Humairih Aulianah, *Anak Asuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal 06 Febuari 2021

⁸³ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

turun tangan untuk mendidik anak-anak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun tersebut ini terbukti dengan adanya ketika ada anak-anak panti yang melakukan kesalahan dilingkungan mereka tidak takut untuk menegurnya serta menasehatinya, anak-anak asuh menjalin komunikasi baik dengan masyarakat begitu juga dengan Panti Asuhan. Hal ini terbukti ketika sedang ada gotong royong baik di panti maupun di masyarakat mereka saling bantu untuk tolong menolong, dan juga ketika Panti Asuhan mendapatkan bantuan makanan dan makanan itu sudah cukup di panti selanjutnya pihak panti akan berbagi dengan masyarakat”.⁸⁴

Dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Encum selaku masyarakat di dekat lingkungan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak Panti Asuhan Qurota ‘Ayun mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat ini terbukti dengan adanya bantuan dari anak-anak Panti Asuhan bagi anak-anak masyarakat yang ingin belajar mengaji dan mengerjakan tugas sekolah mereka membukanya untuk umum siapapun boleh membiarkan anak-anak nya belajar di panti. anak Panti Asuhan mengajari anak-anak sekitar dengan ikhlas mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak yang belajar di dalam panti, selain itu mereka memiliki tutur bicara yang baik dan sopan mereka juga memiliki sifat amanah yang baik jujur dalam mengajarkan anak-anak sekitar, mereka berbiacara dengan masyarakat sekitar dengan Bahasa yang sopan dan halus. Mereka mengaplikasikan langsung sistem pendidikan yang mereka dapatkan di Panti Asuhan untuk menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongannya, ini terbukti dengan sikap jujur mereka yang bisa dipercaya oleh lingkungan masyarakat. Namun masih ada sebagian anak panti yang menyimpang dari sikap jujur dan lebih pendiam dan rendah diri sehingga mereka kurang bergaul dengan masyarakat sekitar”.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara, kastiah, Masyarakat *Lingkungan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal 15 Maret 2021.

⁸⁵ Wawancara, Encum, *Masyaraakat Lingkungan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal 15 Maret 2021.

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa anak asuh mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat ini dibuktikan dengan adanya anak asuh yang membantu warga sekitar.⁸⁶

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya berbeda-beda mereka membutuhkan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang jujur di masyarakat. Serta mempunyai rasa aman untuk menyelesaikan masalah yang ada di hadapi dan tidak menyerah untuk menjadikan dirinya lebih baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Dian selaku anak asuh panti asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“perubahan yang saya alami ketika saya melaksanakan peraturan dan tata tertib yang dibuat di Panti Asuhan salah satunya harus izin terlebih dahulu ketika akan pergi meninggalkan Panti Asuhan atau asrama karena ini wajar dilakukan karena supaya terciptanya suasana kegiatan Panti Asuhan yang berjalan baik dan lancar, selain itu anak-anak asuh juga jadi memiliki sikap jujur terhadap waktu dan perbuatan, karena semua kegiatan sudah ditentukan aturannya dan semua itu memang untuk kebaikan kami sendiri.”⁸⁷

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini bisa dikatakan sudah baik dengan adanya aturan dan tata tertib Panti Asuhan dibuat dengan tujuan agar kegiatan yang ada dalam panti asuhan berjalan tertib dan teratur serta melatih anak untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan.

⁸⁶ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 16 Februari 2021.

⁸⁷ Wawancara, Dian, *anak asuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun* Pada Tanggal 05 Februari 2021.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Zelia Hasanah selaku anak asuh panti asuhan Qurota 'Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pengasuhan yang diberikan pengasuh kepada anak-anak Panti Asuhan itu bisa dikatakan sudah baik sehingga anak-anak Panti Asuhan qurota 'Ayun dapat menjalankannya sehingga lebih jujur baik dalam perbuatan maupun ucapan dalam hal agama maupun beraktifitas sehari-hari dikarekan dengan adanya sistem pengasuhan yang diberikan seorang pengasuh kepada anak Panti Asuhan banyak mengalami perubahan baik dalam berperilaku dan sifat anak- anak asuh itu semakin lebih baik serta taa dalam beribadah”.⁸⁸

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan tersebut bisa dikatakan sudah baik. Karena sudah dapat memperlakukan anak asuh sesuai ajaran agama seperti memahami anak dari berbagai aspek, karena memahami anak adalah bagian dari ajaran islam.⁸⁹

Dari Hasil wawancara dan obsevasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem pengasuhan yang diberikan pengasuh kepada anak-anak dapat dilihat dari pola asuh yang baik. Sehingga dapat merubah prilaku-prilaku anak yang pada dasarnya sering berperilaku buruk seperti tidak jujur dalam ucapan maupun dalam tindakan, tidak jujur dalam melaksanakan shalat berjamaah maupun mumfarid, tidak jujur dalam melaksankana tugas, tidak jujur dalam menggunakan barang teman. Oleh karena itu dengan adanya sistem pengasuhan anak yang berada di Panti

⁸⁸ Wawancara, Zelia Hasanah, *Anak Asuh*, Pada Tanggal 09 Febuari 2021.

⁸⁹ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

Asuhan Qurota ‘Ayun sudah dapat jujur bahkan disiplin dan di arahkan. Sistem pengasuhan yang diterapkan di panti ini lebih kepada pendidikan baik itu pendidikan ahlak dan keagamaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Febi Manawi selaku pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya mungkin anak asuh yang baru datang bingung mau melakukan apa, tapi kalau anak-anak panti itu cepat beradaptasinya. Anak-anak yang usia SMP mereka sudah terpimpin dari awal masuk karena sudah cukup memiliki pengalaman, anak-anak asuh mereka memang sering saya paksakan dan libatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan serta sering saya beri tugas ini agar anak-anak asuh tidak canggung dalam bergaul dan melatih sifat seperti itu, ada juga anak yang tidak mau berbaur dengan teman-teman yang ada di asrama Panti Asuhan. Ada juga anak-anak asuh itu selalu mencari perhatian dari pengasuhnya seperti cengeng suka menggarai kawan-kawannya”.⁹⁰

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan memberikan apa yang diperlukan anak-anak baik materi maupun perhatian.⁹¹

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pola asuh berperan penting dalam penanaman nilai-nilai jujur pada diri anak termasuk nilai kejujuran dan perilaku baik. Penanaman nilai kejujuran tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan pengetahuan yang diberikan oleh pengasuh. Oleh karena itu pola asuh yang baik dan

⁹⁰ Wawancara, Febi Mamurni, *Pengasuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 06 Februari 2021.

⁹¹ Observasi Peneliti, *di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Pada Tanggal, 10 Februari 2021.

sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Jika lingkungan masyarakat memberi sikap yang baik dan positif tidak akan memberikan label atau cap yang negatif pada anak.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak asuh Panti Asuhan Qurota ‘Ayun mengatakan bahwa:

“Anak saya ketika saya masukan ke dalam Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini sudah mengalami perubahan perilaku terutama sikap jujur mereka mereka dirumah jujur dalam mengatakan apapun seperti masalah yang dihadapinya ketika di sana baik suka maupun duka, serta mereka rajin melaksanakan shalat fardu maupun Sunnah dirumah, mereka juga menjadi sosok yang amanah dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh keluarganya, padahal ketika mereka masukan anak nya itu sikap anak itu masih sangat kurang baik dalam kejujuran maupun ibadah anak saya masih sangat kurang”.⁹²

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun ini dengan adanya pembentukan kebiasaan dan disiplin telah diterapkan yaitu dengan adanya pembentukan kebiasaan jujur telah diterapkan yaitu dengan pembiasaan maka anak-anak dengan sendirinya anak akan belajar jujur. Kejujuran yang di lakukan secara terus menerus akan membuat anak asuh memiliki kebiasaan yang kita harapkan dan sikap disiplin akan mengiringinya. Melalui pembentukan kebiasaan merupakan bantuan yang diberikan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan yaitu dengan latihan-

⁹² Wawancara, Muhamad Kadri, *Orang Tua Anak Asuh*, pada tanggal 15 maret 2021.

latihan yang diberikan berulang-ulang sehingga terbentuk kebiasaan baru yang menjadi perilaku yang baik dan mandiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter jujur diPanti Asuhan Qurota ‘Ayun.

Dalam penerapan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur, masih mengalami beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi baik pengasuh maupun anak asuh, selain hambatan penerapan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur sehingga dapat terlaksana. Untuk mewujudkan perlu adanya kerjasama dengan semua pihak yang berada disekitar anak asuh lingkungan secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap proses sosialisasi anak. Lingkungan tersebut adalah pengasuh, teman maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun mengatakan bahwa:

“adanya dukungan dari pengasuh dengan cara peran pengasuh nya harus bersikap jujur dan pengasuh tentunya harus memiliki sikap jujur terlebih dahulu, kemudian kita melihat bagaimana pergaulan anak-anak asuh supaya mereka mempunyai teman-teman yang jujur sehingga faktor-faktor seperti itu bisa menjadikan anak-anak kita jujur di setiap kegiatan sehari-harinya dan beraktifitas dengan baik dan pengasuh juga berkerja sama dengan pihak sekolah, masyarakat dan orang tua anak asuh sehingga pengasuh bisa memantau bagaimana perilaku anak asuh, menilai anak-anak asuh, bagaimana anak-anak asuh bisa bersikap jujur dan bersikap di lingkungan Panti Asuhan ataupun lingkungan masyarakat”.⁹³

⁹³ Wawancara, Efran Yanda, *Pemimpin Panti Asuhan Qurota ‘Ayun*, Tanggal 05 Febuari 2021.

Dari penjelasan di atas setelah peneliti melakukan observasi bahwa lingkungan Panti Asuhan dan luar Panti Asuhan sangat antusias dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya dukungan dari pengasuh dan lingkungan Panti Asuhan maupun di luar Panti Asuhan sangat mempengaruhi sikap jujur anak-anak dengan adanya dukungan dari berbagai pihak membuat anak merasa lebih diperhatikan dan anak-anak akan jauh dari perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Adapun penghambat dan cara mengatasinya yang terjadi di dalam Panti Asuhan Qurota 'Ayun sesuai dengan wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun mengatakan bahwa:

“Penghambat dalam membangun karakter jujur pada anak di Panti Asuhan Qurota 'Ayun adalah pergaulan anak di luar lingkungan Panti Asuhan seperti sekolah sehingga mencemari apa yang sudah diajarkan oleh pengasuh yang berdampak kepada setiap individu anak asuh. oleh karena itu perlunya pemantauan anak-anak yang ketat tetapi disini karna hanya ada sedikit pengasuh membuat pengasuh tidak bisa mengontrol anak asuh setiap saat”.⁹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses membangun karakter jujur pada anak asuh memang tidak selamanya berjalan lancar, terkadang timbul penghambat yang akan ditemui kelak di lingkungan sekolah maupun lingkungan Panti

⁹⁴ Observasi Peneliti, di *Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Pada Tanggal, 10 Febuari 2021.

⁹⁵ Wawancara, Febi Mamurni, *Pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun*, Tanggal 06 Febuari 2021.

Asuhan sehingga mengharuskan pengasuh menyelidiki dan memantau setiap aktivitas anak asuh.

C. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun menggunakan jenis penelitian kualitatif didalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata- kata dan Bahasa, sehingga tidak menekankan pada angka wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua, pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun, catatan lapangan dan dokumentasi yang peneliti amati ketika penelitaian dilakukan.

Penelitian ini membahas tentang sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini bahwasanya sistem yang di terapkan di Panti Asuhan ini sudah bisa dikatakan baik. Dimana anak-anak asuh ini di bimbing dan di asuh dengan pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan secara berulang- ulang sehingga terbentuknya karakter anak asuh terutama karakter jujur. Panti Asuhan Qurota ayun ini lebih menekankan pendidikan agama islam dan pengalaman- pengalaman ibadah dengan tujuan anak asuh dapat lebih taat dan jujur dalam perbuatan maupun ucapan baik kepada allah, diri sendiri dan kepada mahluk- Nya.

Adapun sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurita 'Ayun ini memang sudah baik dikarenakan sistem

pengasuhan anak ini sesuai dengan ajaran agama islam agar anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini memiliki kepribadian yang baik dan ahlak yang mulia terutama karakter jujur. Begitu juga dengan usaha pengasuh Dalam memberikan pendidikan kepada anak asuh agar menjadi pribadi yang baik pengasuh tidak bosan-bosan untuk memberikan bimbingan, nasihat, motivasi kepad anak-anak asuh agar anak- anak asuh tetap bersemangat.

Berdasarkan analisis peneliti lakukan bahwa adanya keterkaitan antara hasil wawancara dengan observasi terhadap sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun. Bahwa sistem Panti Asuhan ini dalam membangun karakter jujur banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk agama seperti melakukan shalat berjama'ah tepat waktu, berpuasa pada hari Senin dan Kamis, melaksanakan kegiatan kebersihan, dan tayangan film motivasi serta memberikan hukuman kepada anak asuh yang melanggar tata tertib, tidak mengikuti kegitan tanpa alasan dan lalai akan tugas yang diberikan. Adapun pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian yang diperoleh dalam peneliti adalah:

1. Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

Sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan ini juga menempah anak asuh nya berwirausaha dengan jujur dengan cara menyediakan peluang usaha dengan cara berdagang keliling di lingkungan masyarakat menurut

Andrias Harefa mengatakan kewirausahaan untuk semua orang semua orang berpotensi untuk menjadi wirausaha.⁹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisa Ayat 29)

Melihat realitas secara jujur dan objektif, maka orang sadar bahwa menumbuhkan mental wirausaha merupakan terobosan yang penting dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Mengenalkan konsep *entrepreneurship* pada anak usia dini bukan bertujuan untuk memperkerjakan anak tetapi menanamkan nilai kewirausahaan yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter baik untuk kehidupan anak termasuk karakter jujur menurut Wibowo (2010:22).⁹⁷ Dalam islam dari segi konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing, justru inilah yang sering dipraktikan oleh Rasullullah, istrinya, para sahabat, dan juga para ulama islam bukan hanya membicarakan tentang perdanganan tetapi langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran dijadikan sebagai etika dasar dalam melakukan perdagangan, anak yang

⁹⁶ Aprijon, A. (2013), Kewirausahaan dan Pandangan Islam. Menara, 12(1), 1-11.

⁹⁷ Whulandari, R.T. Pembelajaran Seni Berbasis Entrepreneurship sebagai upaya Pengembangan Karakter Anak Usia Dini.

jujur akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, dapat dipercaya dan bahagia.

Shalat berjama'ah adalah suatu kegiatan yang harus di lakukan dikarenakan shalat berjama'ah dilakukan bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang atau lebih yang di pimpin oleh imam dan diikuti oleh makmum.⁹⁸ Guna untuk menciptakan kerukunan dan persatuan disamping simbol ketaatan.⁹⁹ Panti Asuhan Qurota 'Ayun ini melaksanakan shalat maghrib, isya, subbuh, dan asar secara berjama'ah. pelaksanaan shalat mahgrib pada saat terbenamnya matahari hingga hilangnya sinar mega merah diwaktu senja, shalat isya dilaksankan sejak lenyapnya sinar mega merah hingga terbit fajar shadiq, shalat subuh dilaksanakan sejak terbit fajar shadiq hingga terbit matahari, dan shalat ashar dilaksanakan sejak habis waktu dhuhur hingga terbenamnya matahari.¹⁰⁰

Mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam merupakan bentuk ibadah utama kita kepada Allah setelah bertauhid dan harus di ajarkan kepada anak- anak sejak dini sesuai dengan perintah allah dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17.

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

⁹⁸ Moh Rafa'I, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang: 2012), h 63

⁹⁹ Darusalam, A. (2019). *Indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah*. h 25.

¹⁰⁰ Tim Qudsi, *Buku Lengkap Shalat Wajib dan Sunnat*, (Yogyakarta: Qudsi Media: 2012), h 27.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dalam ayat ini sudah jelas agar kita mengajarkan anak-anak kita shalat lima waktu sehari semalam sejak anak-anak masih kecil dan harus bersabar dalam mengajarkan dan mengerjakan shalat tersebut.¹⁰¹ Sebagai pendidik harus memiliki sifat sabar dalam mendidik, mengajak anak untuk selalu melaksanakan shalat karena anak-anak boleh jadi lalai dalam mengerjakannya. Kewajiban seorang muslimin untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam karena di dalam shalat terkandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat, dengan kita mengerjakan shalat maka kita sedang melakukan komunikasi dan pendekatan diri kepada Allah SWT agar mencapai suatu kemenangan serta menahan diri dari berbuat kejahatan dan kesalahan di kehidupan sosial bermasyarakat.¹⁰²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengerjakan shalat berjama'ah wajib di lakukan di lingkungan Panti Asuhan Qurota 'Ayun sehingga anak-anak asuh terbiasa melakukan sesuatu secara bersama-sama dan lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga terbentuknya sikap taqwa yang berpotensi anak-anak berperilaku jujur takut untuk berbuat bohong karena Allah Maha Melihat dan Mendengar atas semua aktivitas yang kita lakukan.

¹⁰¹ Ridwan, Muhammad kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2016), 171- 172.

¹⁰² Rahman ritonga, A. Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya media pratama: 2002) h 88-91.

Setelah shalat bentuk ibadah umat muslim selanjutnya melaksanakan puasa kegiatan berpuasa dengan cara menahan diri dari nafsu yang membatalkannya, dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari dengan niat dan syarat yang telah ditetapkan. Nabi Muhammad SWA memerintahkan agar umatnya selalu melaksanakan puasa terutama puasa Sunnah Senin- Kamis.

Dari Aisyah, “Nabi besar SAW. Memilih waktu puasa hari senin dan hari kamis (HR. Tirmizi).¹⁰³

Dengan berpuasa seseorang akan dididik untuk bertaqwa kepada Allah SWT dimana pun mereka berada baik sendiri maupun ada banyak orang, orang yang sedang berpuasa tidak akan mudah temakan rayuan setan dan kemewahan dunia karena seseorang yang berpuasa telah di bentengi oleh iman dan taqwa. Imam Shodiq a.s meriwatkan “puasa adalah tameng dari api neraka”.¹⁰⁴ Orang yang bertaqwa akan selalu merasa perbuatannya dilihat oleh Allah SWT sehingga manusia akan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya menjalankannya dengan ikhlas dan tulus akan membentuk pribadi yang amaliah, cahaya iman dan gaya hidup sehari-hari dengan akhlak terpuji.¹⁰⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puasa Senin-Kamis merupakan dilakukan guna untuk menumbuhkan sikap jujur pada

¹⁰³ Sulaiman rasjid, Fiqih Islam, (Bandung: sinar baru algensindi: 2019), h 220-240.

¹⁰⁴ Muhammad taufiq ali yahya, *puasa amalan menggapai laylatul qadar*, (Jakarta: Lentera: 2006), h 15.

¹⁰⁵ Ibrahim, A., Sarbani, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi metode pembiasaan shalat tahajud dan puasa Senin- Kamis pada pembentukan Ahlak Karimah di sekolah unggulan Islam (Suis) Leuwiliang Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al- Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), h 133.

anak bagaimana sikap mereka ketika menjalankan ibadah puasa dari terbit matahari sampai terbenamnya matahari, selain menumbuhkan sikap terpuji puasa juga membuat seseorang yang melakukannya taat beribadah sabar serta ikhlas dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan kebersihan merupakan salah satu pokok dalam memelihara kelangsungan eksistensi manusia. Menurut Hamzah (2013) mengatakan pendidikan harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan secara efektif, melalui pendidikan yang intensif sangat dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan, karena melalui pendidikan dapat diwujudkan karakter jujur.¹⁰⁶ Rasulullah SAW melalui berbagai hadistnya mengajarkan agar umat islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan.

“Diriwayatkan dari Abi Malik al- Ary’Ari dia berkata, Rasulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (Timbangan), dan bacaan subhanallah wahamdulillah memenuhi kolong langit, bumi, dan sabar adalah sinar, dan Al- Qur’an adalah pedoman bagimu” (HR. Muslim).¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan melakukan kegiatan kebersihan membantu anak- anak untuk memperhatikan diri dan lingkungan sehari- harinya agar terbentuknya sikap amanah dan tanggung

¹⁰⁶ Kristiawan, M., Maryanti, N.,& Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210-217.

¹⁰⁷ Wijaya, R. A. (2015). Implementasi konsep kebersihan sebagian dari iman di iain Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 1(1), h 66- 67.

jawab dalam diri. Kebersihan kesucian dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT ketika seseorang menjaga kebersihan maka seseorang itu telah menunjukkan ketaatan terhadap Allah dengan melakukan apa yang disukai oleh Allah dan meninggalkan apa yang tidak disukai oleh Allah.

Kegiatan yang dilakukan pengasuh dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota ‘Ayun berjalan lancar dengan cara pengasuh menerapkan metode pembiasaan dan tauladan.

Dengan menggunakan metode pembiasaan metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukkan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan, dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal terpenting karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan. Agar anak-anak memiliki karakter yang baik sehingga aktivitas yang dilakukan oleh anak asuh terekam secara positif, membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁸ dalam mengerjakan shalat berjamaah, diterapkan di Panti Asuhan dengan menggunakan metode pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan agar individu lebih terbiasa melakukan sesuatu yang positif dan baik yang mana sikap ini akan

¹⁰⁸ Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), h 191.

menuntun dirinya terhadap ketaatan dan ahlak yang baik dalam kehidupannya.

Selain metode pembiasaan Panti Asuhan Qurota ‘Ayun juga menerapkan metode tauladan dalam membimbing, mengasuh, mengajar anak asuhnya metode ini sangat diperlukan pengasuh untuk mendidik keteladanan pengasuh menentukan keberhasilan anak asuh dalam kepemilikan pengetahuan tentang karakter jujur, perasaan tentang karakter jujur, dan tindakan yang mencerminkan karakter jujur.¹⁰⁹

Pengasuh harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana sikap yang baik, metode keteladanan pengasuh dalam mendidik akan lebih efektif dalam pendidikan karakter jujur, karna ketika proses peniruan sikap terpuji dari pengasuh maka anak asuh akan merekam sikap terpuji dari pengasuh dan akan tertanam di diri anak asuhnya. Dengan kata lain anak asuh adalah cerminan sendiri dari pengasuhnya.

Dari penejelasan di atas maka dapat disimpulkan ternyata dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode tauladan dalam kegiatan mengasuh membimbing dan mengajar untuk membangun karakter jujur anak-anak asuh dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan tugas, dengan menerapkan sistem dan metode ini Anak-anak asuh dapat melakukan tugas, kegiatan dan aktivitas dengan jujur.

¹⁰⁹ Munawwaroh, Azizah. Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*, (SL), 7(2), h 143.

2. Hasil Penerapan Sistem Pengasuhan Anak dalam Membangun Karakter Jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

Keberhasilan suatu penerapan terletak pada perubahan tingkah laku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak asuh maka dari itu penerapan sistem pengasuhan anak dalam pendidikan karakter jujur ini bertujuan untuk merubah tingkah laku dan kebiasaan anak-anak asuh supaya menjadi pribadi yang selalu jujur. menurut pendapat yaumi jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi mengatakan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Menurut direktorat jenderal pendidikan beberapa indikator nilai karakter jujur yaitu: 1) anak mengerti mana milik pribadi mana milik bersama, 2) anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3) anak terbiasa berkata jujur, 4) anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, 5) menghargai milik bersama, 6) mau mengakui kesalahan.¹¹⁰

Hasil implementasi pendidikan karakter jujur ternyata yang paling jitu untuk menumbuhkan sikap jujur kepada anak asuh dengan cara melatih anak asuh dalam berdagang keliling, melaksanakan shalat tepat waktu, dan puasa Senin- Kamis dengan menugaskan mata-mata untuk mengawasi anak-anak asuh berpuasa, sistem yang diterapkan oleh pihak Panti Asuhan ternyata anak-anak asuh menjadi pribadi yang lebih jujur

¹¹⁰ Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2019). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), h 110.

dengan berkata jujur, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, tidak mencuri barang yang bukan miliknya, dan menaati peraturan yang ada.

Beberapa hal selain berjulan keliling, shalat tepat waktu dan puasa Senin- Kamis anak asuh juga berperilaku jujur misalnya, ketika dia membersihkan ruangan kantor, kamar dan menemukan sesuatu seperti uang atau barang berharga berupa jam tangan dan lain-lain pasti mereka segera melaporkan kepada pengasuh untuk selanjutnya dikembalikan kepada yang punya.

3. Hasil Pembahasan Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter jujur diPanti Asuhan Qurota ‘Ayun.

Karakter Kejujuran dalam sitem pengasuhan anak Pembelajaran yang efektif merupakan bagian tercapainya tujuan sistem pengasuhan anak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pengasuh baik secara perorangan ataupun keseluruhan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil guna mendatangkan hasil yang sangat bermanfaat bagi para anak asuh. dalam pelaksanaan pembelajaran nilai karakter kejujuran di Panti Asuhan tidak semua hasil pendidikan yang diharapkan terpenuhi dengan sempurna oleh Panti Asuhan, pada umumnya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran. faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun adalah dari anak asuhnya sendiri bahwasanya mayoritas perempuan jadi dalam pembiasaannya selalu nurut dan tidak ada masalah, mayoritas anak-anak perempuan mudah dalam pengaturan. Dalam implementasinya sampai saat ini juga tidak mengalami masalah. Begitu juga dengan dukungan dari pihak Panti Asuhan dan para pengasuh untuk mewujudkan terbentuknya rasa kejujuran. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut Pembiasaan dan keteladanan. Berkaitan dengan faktor pendukung yaitu untuk mewujudkannya harus ada kerjasama dari berbagai pihak baik itu kepala Panti Asuhan, pengasuh, teman dan lingkungan yang mendukung.

Faktor penghambat dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan adalah faktor intelegensi yang merupakan mental yang bersifat umum untuk membuat atau mengadakan analisa, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berpikir seseorang. Kedua, anak asuh yang malas melaksanakan kegiatan juga akan menghambat pembelajaran. penanaman karakter kejujuran. Dimana anak asuh yang malas berdampak dalam menerima dan mengolah nasihat, lamban dan bekerja, lambat dalam memahami, serta tidak jujur dalam memecahkan masalah. Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa Panti Asuhan telah mampu membuat perubahan dalam pengembangan karakter, akan tetapi hal tersebut bukan

menjadi tanggung jawab Panti Asuhan sepenuhnya. Dalam hal ini faktor selanjutnya adalah peran teman dan masyarakat juga.

Kualitas pengasuh merupakan dasar pengukuran yang digunakan ketika seorang anak terlibat dalam masalah hukum. Semakin baik pengawasan yang dilakukan seorang pengasuh terhadap anak-anaknya, semakin baik komunikasi yang terjadi antar anak dan pengasuhnya. Selain itu, semakin besar sikap kasih dan sayang antar anak dan pengasuhnya, semakin kecil kemungkinan anak-anak tersebut untuk terlibat dalam masalah pelanggaran hukum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun, melalui penerapan sistem pendidikan berbentuk individual dan kelompok. penanaman karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun dilakukan melalui metode keteladanan oleh pengasuh dan ditanam melalui metode pembiasaan secara terus menerus dengan cara melatih skill wirausaha, shalat berjama'ah tepat waktu di musholah, melatih anak-anak asuh untuk puasa Senin- Kamis. Ketika semua tertanam di hati anak asuh maka mereka akan enggan untuk melakukan sikap yang tidak jujur.
2. Hasil penerapan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun melalui sistem yang diterapkan disini dikatakan efektif karena dalam kegiatan dan tugas yang di amanahkan kepada anak asuh berhasil dikerjakan dengan baik dan tidak pernah sekali pun anak asuh lalai akan tugas dan peraturan yang diberikan, anak- anak lebih amanah, tidak pernah berbohong senantiasa berkata apa adanya, jujur dalam ucapan dan tindakan.

3. Faktor yang menjadi pendukung sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur yaitu adanya dukungan dari pengasuh, masyarakat dan sekolah untuk mewujudkan terbentuknya sikap jujur anak asuh. Faktor yang menjadi penghambat sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur yaitu pengasuh tidak bisa mengecek anak itu disetiap waktu sehingga sulit bagi pengasuh untuk memantau kejujuran anak asuh ketika diluar lingkungan Panti Asuhan, karena banyaknya teman anak asuh dari luar Panti Asuhan sehingga mempengaruhi apa yang telah diajarkan oleh pengasuh terhadap anak asuh tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Panti Asuhan Qurota 'Ayun

Kepala Panti Asuhan memiliki tanggung jawab bagi anak-anak asuh dan pengasuh dalam memberikan motivasi dan dukungan dalam menjalankan sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan sehingga dapat berjalan dengan maksimal untuk membangun karakter jujur pada anak asuh.

2. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Qurota 'Ayun

Untuk pengasuh sebagai pendidik harus memiliki sikap jujur dalam membimbing, membina, dan memelihara anak-anak yang ada di Panti Asuhan, dan selalu memberi memotivasi untuk meningkatkan sistem pengasuhan anak dalam membangun karakter jujur di Panti Asuhan Qurota 'Ayun.

3. Bagi Anak Asuh

Kepada anak-anak yang sudah berperilaku jujur supaya tetap menjalankan sistem pengasuhan yang telah diterapkan di Panti Asuhan Qurota 'Ayun semakin taat dalam beribadah dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat setempat, dan bagi anak yang masih belum jujur hendaknya melaksanakan peraturan yang sudah dibuat agar dapat bertindak jujur baik dalam ucapan maupun perbuatan.

4. Bagi Peneliti

Untuk peneliti semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lain dibidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), h 191.
- Abu Ahmadi, 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Aprijon, A. (2013), Kewirausahaan dan pandangan islam. *Menara*, 12(1), 1-11.
- Aril Muhajir, 2010. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzza Media
- Danti, N. R., Benty, D. D. N., & Nurabadi, A. (2019). Sistem Pengasuhan dalam Kurikulum Khusus Sebagai Pembentuk Karakter di SMA Berbasis Keturunan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Menejemen Pendidikan*, 1(4), h 232-237.
- Darusalam, A. (2019). Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah. h 25.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2003. *Lampiran Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*, Jakarta: Depdiknas

- Dharma Kasuma, 2011. Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Elia Ana Suci, 2018. *Bincang Pengasuhan*, Jakarta: Mizan Publishing
- Hanif Al-Fatah, 2007. *Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Hasaini Usman, 2003. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2019). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), h 110.
- Ibrahim, A., Sarbani, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud dan Puasa Senin- Kamis pada Pembentukan Ahlak Karimah di Sekolah Unggulan Islam (Suis) Leuwiliang Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), h 133.
- IRawan, F. (2014). *Penanaman Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen)* (Doctoral dissertation universitas muhammadiyah surakarta).
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). h 70-71.

- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210-217.
- Kusuma Dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Peraktik Disekolah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich, 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Malang: PT Bumi Aksara
- Moh Rafa'I, 2012. *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang
- Mohamad Mustari, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Muh Fitriyah Dan Lutfiyah, 2017. *Metode Epenelitian Penilaian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi*, Jawa Barat: Jejak
- Muhammad Ahsan, Sy Md, 2016. *pendidikan agama islam dan budi pekerti*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Muhammad taufiq ali yahya, 2006. *Puasa Amalan Menggapai Laylatul Qadar*, Jakarta: Lentera
- Muhsin, 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani Press
- Mukmin, T., & Fitriani, F. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Memproduksi ISID*, (1), h 242-256.
- Munawwaroh, Azizah. Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*, (SL), 7(2), h 143.

- Mustari, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Pt. Grafindo Persada
- Nana Sudjana, 2004. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution, 1998. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Rahman ritonga, A. Zainuddin, 2002. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ridwan, Muhammad kadri, 2016. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rifa Hidayah, 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang
- Safwat Abdul Fattah, 2013. *Mungkinkah Kita Jujur*, Jakarta: Gema Insani
- Siregar, M. (2016). *Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Prilaku Anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN padangsidempuan), h 33.
- Sri Lestari, 2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Sri Irma asyari DKK. 2021. *Gagasan dan Kolaborasi*, Yogyakarta: CV. Belibis Pustaka
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabete
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaiman rasjid, Fiqih Islam, 2019. Bandung: Sinar Baru Algensindi

- Sulthoni, Y. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), h 272-287.
- Sumardi Suryabrata, 1992. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pressh
- Tim Qudsi, 2012. *Buku Lengkap Shalat Wajib dan Sunnat*, Yogyakarta: Qudsi Media
- Wayan Suwastra, 2014. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijaya, R. A. (2015). Implementasi konsep kebersihan sebagian dari iman di iain Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 1(1), h 66- 67.
- Whulandari, R.T. Pembelajaran Seni Berbasis Entrepreneurship sebagai upaya Pengembangan Karakter Anak Usia Dini.
- Yaumi, 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* Jakarta: Preadedia Grub
- Yeffry Handoko Putra, 2020. *Teori Sistem Dan Sinyal*, Bandung: Uniko
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), h 46-54.
- Yunahar llyas, 2011. *Kuliah akhlaq*, Yogyakarta: LPPI